

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASJID MELALUI
PENGUMPULAN DANA DARI MASYARAKAT
(STUDI MASJID AL-HUDA , MASJID AR-RAHMAN DAN
MASJID AL-IKHLAS KECAMATAN RANTAU SELATAN)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

EKA DWITA

NIM. 2030300005

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASJID MELALUI
PENGUMPULAN DANA DARI MASYARAKAT
(STUDI MASJID AL-HUDA , MASJID AR-RAHMAN DAN
MASJID AL-IKHLAS KECAMATAN RANTAU SELATAN)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

EKA DWITA

NIM. 2030300005

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASJID MELALUI
PENGUMPULAN DANA DARI MASYARAKAT
(STUDI MASJID AL-HUDA , MASJID AR-RAHMAN DAN MASJID AL-
IKHLAS KECAMATAN RANTAU SELATAN)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh :

EKA DWITA

NIM. 2030300005

PEMBIMBING I

Dra. Replita, M.Si

NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II

Dr. Icol Dianto, S.Sos.I.M.Kom.I.Sos

NIP. 199208102019032013

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. **Eka Dwita**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2024
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Eka Dwita** yang berjudul : **“Strategi Pemberayaan Masjid Melalui Pengumpulan Dana Dai Masyarakat (Studi Masjid Al-Huda, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Rantau Selatan)”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Dra. Replita. M.Si

NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II

Dr. Icol Dianto, S.Sos.I.M.Kom.I

NIP. 198703102018011001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Dwita
NIM : 2030300005
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Masjid Melalui Pengumpulan Dana dari Masyarakat (Studi Masjid Al-Huda, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Rantau Selatan)

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2024

Saya yang Menyatakan



Eka Dwita

NIM. 2030300005

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Eka Dwita
NIM : 2030300005
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Strategi Pemberayaan Masjid Melalui Pengumpulan Dana Dai Masyarakat (Studi Masjid Al-Huda, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Rantau Selatan)”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Agustus 2024
Saya yang menyatakan



Eka Dwita
NIM. 2030300005



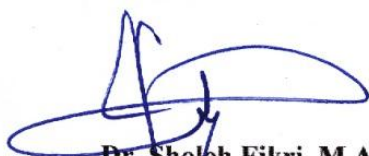
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

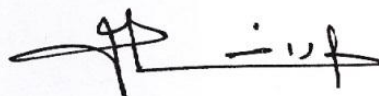
Nama : Eka Dwita
NIM : 2030300005
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Masjid Melalui Pengumpulan Dana Dari Masyarakat (Studi Masjid Al-Huda, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Rantau Selatan)

Ketua



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris



Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008

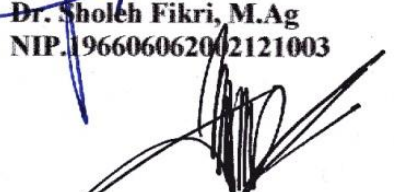
Anggota



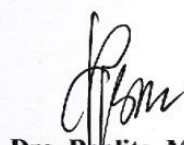
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003



Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008



Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 19840403 201503 1 004



Dra. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat, 16 Agustus 2024
Pukul : 14.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 77,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,66
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor 42/Un.28/F./PP.00.9/01/2025

Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Masjid Melalui Pengumpulan Dana dari Masyarakat (Studi Masjid Al-Huda, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Rantau Selatan)
Nama : Eka Dwita
NIM : 2030200005
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 15 Januari 2025
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama : EKA DWITA
Nim : 2030300005
Judul : Strategi Pemberdayaan Masjid Melalui Pengumpulan Dana dari Masyarakat (Studi Masjid Al-Huda, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Rantau Selatan)
Tahun : 2024

Kegiatan pemberdayaan masjid merupakan salah satu kegiatan efektif dalam rangka memandirikan dan memberdayakan masyarakat. Kegiatan tersebut dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun. Latar belakang penelitian ini adalah hasil dari observasi yang peneliti lihat di Kecamatan Rantau Selatan, masjid yang ada di Kecamatan Rantau Selatan memiliki potensi untuk diberdayakan oleh masyarakat dikarenakan masjid yang memiliki sistem organisasi yang tetap. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pemberdayaan masjid melalui pengumpulan dana dari masyarakat serta bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan pemberdayaan masjid dan melihat faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masjid. Pemberdayaan masjid meliputi pengertian pemberdayaan, tahapan pemberdayaan, unsur pemberdayaan, definisi pemberdayaan masjid, fungsi masjid, sumber dana masjid dan pemberdayaan masjid untuk kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengambilan data *purposive sampling*. Strategi yang dilakukan diakibatkan karena kurangnya dana untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masjid di Kecamatan Rantau Selatan. Salah satu strategi pemberdayaan masjid ialah pengumpulan dana yang dilakukan dengan cara pendataan pendapatan, sosialisasi dan membagikan formulir pengumpulan dana. Dana yang terkumpul masih kurang dari cukup untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pemberdayaan masjid melalui pengumpulan dana. Jumlah dana yang diperoleh sebesar Rp.5.655.000,00, dana yang terkumpul untuk memberikan honor kepada ustadz dan tenaga pendidik dalam kegiatan keagamaan pemberdayaan masjid. Faktor pendukung dari kegiatan pemberdayaan masjid ialah memberikan ruang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya dana dan kurangnya semangat untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan masjid melalui pengumpulan dana dari masyarakat. Pasalnya dalam kegiatan keagamaan pemberdayaan masjid yang dilakukan oleh kepengurusan BKM untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan masjid diharapkan masyarakat Kecamatan Rantau Selatan dapat lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masjid.

Kata Kunci :1) Strategi, 2) Pemberdayaan, 3) Masjid

ABSTRACT

Name : EKA DWITA
Reg. Number : 2030300005
Title : Mosque Empowerment Strategy Through Community
Fundraising (Study of Al-Huda Mosque, Ar-Rahman Mosque and Al-Ikhlas Mosque, South Rantau District)
Year : 2024

Mosque empowerment activities are one of the effective activities in order to make the community independent and empower them. These activities can be done anytime, anywhere and by anyone. The background of this study is the result of observations that researchers saw in South Rantau District, mosques in South Rantau District have the potential to be empowered by the community because the mosques have a fixed organizational system. The formulation of the problem in this study is how the strategy for empowering mosques through fundraising from the community and the forms of religious activities carried out by empowering mosques and seeing the supporting and inhibiting factors in mosque empowerment activities. Mosque empowerment includes the definition of empowerment, stages of empowerment, elements of empowerment, definition of mosque empowerment, function of mosques, sources of mosque funds and empowerment of mosques for community welfare. The method used is a qualitative method using purposive sampling data collection techniques. The strategy used is due to the lack of funds to carry out mosque empowerment activities in Rantau Selatan District. One of the strategies for empowering mosques is fundraising which is carried out by recording income, socializing and distributing fundraising forms. The funds collected are still less than sufficient to meet the needs of mosque empowerment activities through fundraising. The amount of funds obtained is Rp. 5,655,000.00, the funds collected are to provide honorariums to ustadz and educators in religious activities of mosque empowerment. The supporting factor for mosque empowerment activities is to provide the widest possible space for the community to be involved in religious activities. The obstacles faced are the lack of funds and the lack of enthusiasm to participate in mosque empowerment activities through fundraising from the community. The reason is that in religious activities, mosque empowerment is carried out by the BKM management to increase religious values in the community. With the empowerment of mosques, it is hoped that the people of Rantau Selatan District can be more enthusiastic in participating in mosque empowerment activities.

Keywords: 1) Strategy, 2) Empowerment, 3) Mosque

خلاصة

الاسم	: ايكا دويتا
رقم الطالب	: ٢٠٣٠٣٠٠٠٠٥
العنوان	: استراتيجية تمكين المساجد من خلال جمع الأموال من المجتمع (دراسة مسجد الهدى ومسجد الرحمن ومسجد الإخلاص، منطقة جنوب رانتاوا)
السنة	: ٢٠٢٤

تعد أنشطة تمكين المساجد من الأنشطة الفعالة في جعل المجتمع مستقلاً و متمكناً. يمكن القيام بهذا النشاط في أي وقت وفي أي مكان ومن قبل أي شخص. خلفية هذا البحث هي نتيجة الملاحظات التي شاهدها الباحثون في منطقة رانتاوا سيلاتان، حيث أن المساجد في منطقة رانتاوا سيلاتان لديها القدرة على تمكين المجتمع لأن المساجد لديها نظام تنظيمي دائم. تتلخص صياغة مشكلة الدراسة في كيفية تمكين المساجد من خلال جمع الأموال من المجتمع وأشكال الأنشطة الدينية التي يقوم بها تمكين المساجد والنظر إلى العوامل الداعمة والمثبطة لأنشطة تمكين المساجد. تمكين المسجد يشمل تعريف التمكين، مراحل التمكين، عناصر التمكين، تعريف تمكين المسجد، وظيفة المساجد، مصادر تمويل المسجد، تمكين المساجد من أجل رفاهية المجتمع. الطريقة المستخدمة هي طريقة نوعية باستخدام تقنيات جمع البيانات العينة القصدية. وجاءت الاستراتيجية المتبعة بسبب نقص الأموال اللازمة لتنفيذ أنشطة تمكين المساجد في منطقة رانتاوا سيلاتان. ومن الاستراتيجيات المستخدمة لتمكين المساجد جمع التبرعات، ويتم ذلك من خلال تسجيل الدخل وإجراء حملات التوعية وتوزيع استمارات جمع التبرعات. ولكن الأموال التي تم جمعها لا تزال غير كافية لتلبية احتياجات أنشطة تمكين المساجد من خلال جمع التبرعات. بلغت قيمة الأموال التي تم الحصول عليها ٥,٦٥٥,٠٠٠.٠٠ روبية، وكانت الأموال التي تم جمعها مخصصة لتوفير مكافآت للأساتذة والمعلمين في الأنشطة الدينية لتمكين المساجد. إن العامل الداعم لأنشطة تمكين المساجد هو توفير أوسع مساحة ممكنة للمجتمع للمشاركة في الأنشطة الدينية. وتتمثل العوائق التي تواجهها في نقص الأموال وعدم وجود الحماس للمشاركة في أنشطة تمكين المساجد من خلال جمع الأموال من المجتمع. ويأتي ذلك لأن إدارة وكالة رعاية المساجد تقوم بأنشطة دينية لتمكين المساجد بهدف تعزيز القيم الدينية في المجتمع. ومن خلال تمكين المساجد، نأمل أن يصبح سكان منطقة رانتاوا سيلاتان أكثر حماسة للمشاركة في أنشطة تمكين المساجد.

الكلمات المفتاحية: (١) الاستراتيجية، (٢) التمكين، (٣) المسجد

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah, dengan karunia dan hidayah-Nya Penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “ Strategi Pemberdayaan Masjid Melalui Pengumpulan Dana Dari Masyarakat (Studi Masjid Al-Huda, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Rantau Selatan)” dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang Penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawandi selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

- b. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- c. Ibu Esli Zuraidah Siregar, M.Sos selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- d. Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Icol Dianto, S.Sos.I.M.Kom.I, selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendukung dan mengarahkan Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- e. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasehat, motivasi, dan semangat kepada Penulis.
- f. Bapak Mukti Ali, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
- g. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
- h. Bapak dan Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama

perkuliahan, sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

- i. Bapak Drs. Mursalin Harahap selaku Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
- j. Terima kasih kepada Bapak Kepala Kecamatan, serta informan dalam penelitian ini yang telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi guna menunjang penyelesaian skripsi ini.
- k. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2020, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahandaku tersayang (Samingun), Ibundaku tercinta (Komsiatun) dan kepada Paklek tersayang (Ateng), Buklek tercinta (Komsiani), Alhamdulillah penulis berada di tahap menyelesaikan skripsi ini berkat doa ayah dan ibu serta Paklek dan Buklek, terimakasih sudah membesarkan penulis sehingga bisa sampai sekarang. Terimakasih banyak telah mendidik, mengasuh dan membesarkan penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati dan memberikan dukungan serta memberikan bantuan moral dan materil, serta do'a dalam sujud yang diberikan kepada penulis sampai skripsi ini selesai.

Padangsidempuan, Agustus 2024

Eka Dwita
Nim. 2030300005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	10
1. Strategi Pemberdayaan.....	10
a. Pengertian Pemberdayaan	10
b. Tahapan Pemberdayaan.....	12
c. Unsur-unsur Pemberdayaan	15
d. Strategi pemberdayaan	15
2. Pemberdayaan Masjid.....	16
a. Definisi Pemberdayaan Masjid	16
b. Fungsi Masjid.....	20
c. Sumber dana masjid	22
d. Pemberdayaan Masjid untuk Kesejahteraan Masyarakat.....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	26
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Jenis Penelitian	29
C. Informan penelitian.....	30
D. Sumber data	30
E. Teknik pengumpulan data.....	31
F. Teknik Analisis Data	33
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	37
1. Gambaran Umum Kecamatan Rantau Selatan.....	37
2. Deskripsi Objek Penelitian	40
B. Temuan Khusus	47
1. Strategi Pemberdayaan Masjid Melalui Pengumpulan Dana dari Masyarakat (Masjid Al-Huda, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Rantau Selatan).....	47
2. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan Pemberdayaan Masjid....	55
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	58
C. Analisis Penelitian	61
D. Keterbatasan Penelitian	64

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Sumber Data	31
Tabel 4.1	Keadaan Penduduk Kecamatan Rantau Selatan	38
Tabel 4.2	Sarana Pendidikan	38
Tabel 4.3	Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Rantau Selatan ...	39
Tabel 4.4	Agama	39
Tabel 4.5	Sarana Pribadatan di Kecamatan Rantau Selatan	40
Tabel 4.6	Sumbangan Dana Masjid Al-Huda Kelurahan Urung Kompas Tahun 2024	49
Tabel 4.7	Sumbangan Dana Masjid Ar-Rahman Kelurahan Sioldengan Tahun 2024	50
Tabel 4.8	Sumbangan Dana Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Perdamaian Tahun 2024	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT ke muka bumi untuk menjadi Agama yang “*Rahmatan Lil Alamiin* (Rahmat bagi seluruh alam). Islam adalah satu-satunya agama Allah SWT yang memberikan panduan yang lugas dan dinamis terhadap semua aspek kehidupan kapan saja dan berbagai situasi. Selain itu, mampu menghadapi situasi dan menjawab semua tantangan pada setiap zaman.

Islam mengatur tatanan hidup secara sempurna, tidak hanya mengatur masalah ibadah seorang hamba kepada Tuhannya, tapi juga mengatur tentang tatanan muamalat yaitu hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan makhluk lainnya, serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya seperti kehidupan sosial budaya, teknologi, dan tak terkecuali tentang kehidupan dalam hal ekonomi. Islam memandang penting persoalan ekonomi, hal ini dikarenakan ekonomi merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, namun bukan pula tujuan akhir dari kehidupan ini melainkan suatu jalan untuk menjadi keadaan yang lebih baik¹.

Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah, dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 4.

dimilikinya. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri.²

Konsep pemberdayaan lebih bersifat *bottom up*, lebih mengedepankan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah sebagai pengambil kebijakan. Pemberdayaan bertumpu pada dua arah yaitu, proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan dimaknai sebagai serangkaian aktivitas guna memperkuat kekuatan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk di dalamnya adalah individu-individu yang menghadapi masalah kemiskinan, sebagai tujuan hasil yang ingin dicapai.³

Memberdayakan mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan masyarakat kecil, harus dicegah yang lemah menjadi tambah lemah, karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu perlu adanya peraturan perundangan yang secara jelas dan tegas melindungi golongan yang lemah dari golongan yang kuat. Dalam pemberdayaan adanya proses menjadikan masyarakat berdaya dengan kemampuan yang dimiliki, dengan dukungan dari pihak lain. Proses pemberdayaan idealnya juga dapat dilakukan di masjid-masjid. Masjid memiliki semangat membangun kedekatan dan rasa takut kepada-Nya. Masjid sebagai tempat dan simbol perlawanan terhadap kemungkaran.

² Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 48

³ Ali Nurdin, *Menelusuri Konsep Masyarakat*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 128

Masjid bergerak memberi semangat kaum lemah untuk terus memupuk asa. Masjid penuh musyawarah dan kepemimpinan untuk memecahkan problem ummat. Kesejarahan juga menunjukkan masjid adalah mutiara penuh cahaya. Rasanya kurang pas apabila saat ini ada ketidakpercayaan diri bahwa masjid mampu berkontribusi menuju ummat yang berdaya. “Fitrah” keberadaan masjid adalah kontributif dalam aspek ruhiyah maupun siyasiyah.⁴ Mengingat begitu besarnya aset yang dimiliki masjid salah satunya adalah dana umat yang terkumpul baik dari zakat, infaq dan shadaqah setiap tahunnya serta dana lainnya.⁵

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman pada :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَآتَى الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ...

Artinya : "Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah.(QS. At-Taubah 9: Ayat 18)⁶

Berdasarkan ayat menerangkan yang patut memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang benar benar beriman kepada Allah dan berserah diri kepada-Nya serta percaya akan datangnya hari akhir tempat pembalasan segala amal perbuatan, melaksanakan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapapun selain Allah. Orang-orang inilah yang diharapkan termasuk golongan yang mendapat petunjuk untuk memakmurkan masjid-masjid-Nya.⁷ Dana zakat

⁴ Achmad Subianto dkk, *Pedoman Manajemen Masjid*. (Jakarta: ICMI 2007), h. 83

⁵ Muhammad Hasan dkk, "Pemberdayaan Ekonomi Masjid melalui Pengelolaan Dana Umat di Masjid Kapal Munzalan Mubarakatan", *Journal Islamic Economics*, volume 1 nomor 1 tahun 2019. Diakses pada 03 Februari 2023, pukul 19:34 WIB. h. 29

⁶ Khotimah Suryani, "Studi Keagamaan, pendidikan dan Humaniora", *jurnal pendidikan*, volume 2 nomo 1 tahun 2018. Diakses pada Rabu, 17 Januari 2024 pukul 19.40 WIB.

⁷ Khotimah Suryani, *Studi Keagamaan, pendidikan dan Humaniora*..

dapat digunakan untuk kegiatan sosial salah satunya pemberdayaan masjid yang tujuannya mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Dimana terdapat banyak program pemberdayaan yang sifatnya memandirikan masyarakat. Program-program tersebut terdiri dari berbagai aspek, mulai dari aspek yang bersifat rohani (keagamaan), ekonomi, sosial budaya, hingga seni dan lain-lain yang sifatnya memandirikan masyarakat.⁸ Dengan ketiga aspek tersebut diharapkan masjid dapat menjadi tempat yang kondusif bagi upaya-upaya penguatan masyarakat baik secara sosial ekonomi, politik maupun sosial budaya. Memang untuk mewujudkan sebuah masjid dengan fungsinya yang maksimal dibutuhkan sumberdaya manusia yang kompeten dan rela untuk berkhidmat dalam pelayanan kepada umat melalui masjid, aliran dan dana yang lancar, dan dukungan semua pihak untuk merealisasikan usaha mulia tersebut.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan secara bersama tentu melibatkan banyak pelaku. Demikian pula dalam pemberdayaan masyarakat melalui masjid. Para pelaku antara lain adalah masyarakat (*jamaah* masjid), dunia usaha, dan pemerintah setempat (Kelurahan/Kecamatan). Memang tidak dipungkiri bahwa sementara ini sebagian anggota masyarakat dan elitnya yang *notabene* mayoritas beragama Islam masih berpikir sekular.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2006 Pasal 6 menyebutkan bahwa Badan Kemakmuran Masjid (BKM) ditujukan untuk melakukan peningkatan kesejahteraan masjid baik dari manajemen, pemeliharaan, maupun peningkatan kemakmuran. Fungsi masjid bukan hanya

⁸ Zainal Abidin, *Gerakan Dakwah Berbasis Masjid di Indonesia*, (Jakarta : Puslitbang Bimas Agama, 2018), h. 55.

diisi oleh pelaksanaan shalat dan bentuk-bentuk upacara keagamaan yang lain tetapi masjid juga sebagai tempat untuk meningkatkan kualitas umat baik secara ekonomi, politik maupun sosial budaya.⁹

Salah satu masyarakat yang ada di sekitaran masjid Al-Huda, Samingan "Kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan di masjid Al-Huda menciptakan hal-hal yang positif dan dapat merubah pola pikir masyarakat termasuk saya tentang kehidupan yang lebih baik."¹⁰

Pihak yang tidak bisa ditinggalkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui masjid adalah dunia usaha, dari merekalah baik dukungan SDM yang berkualitas maupun aliran dana yang lancar dapat diharapkan. Mereka dapat dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan ekonomi umat. Masyarakat minimal dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan baik. Salah satu pengurus masjid Al-Rahman, Zulham "pemerintah di kelurahan Sioldengan hanya memberikan perintah untuk membuat program kegiatan keagamaan dan memberikan dana sekali dan tidak berkepanjangan".¹¹

Pemberdayaan masyarakat melalui masjid pada dasarnya masuk dalam kategori pemberdayaan fungsi masjid, dimana pemberdayaan masyarakat melalui masjid termasuk kedalam aspek pemberdayaan manajemen masjid. Aspek pemberdayaan manajemen masjid identik dengan kegiatan fungsional atau biasa disebut juga *Idharah Binaal Ruhiyyi* yang meliputi pengaturan tentang

⁹ Muhammad Yasir Yusuf, dkk, Ekonomi Kemasjidan "*Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*", (Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2021), h. 29

¹⁰ Wawancara bersama Samingan, Kelurahan Urung Kompas Kecamatan Rantau Selatan, pada 14 November 2023.

¹¹ Wawancara bersama Zulham, Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan, pada 14 November 2023.

pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat. Sebagai pusat pembangunan umat melalui pendidikan dan pengajaran. Termasuk dalam pemberdayaan masjid yaitu menggerakkan anggota masyarakat yang mampu untuk membangun masjid dengan semangat dakwah, terutama dengan memprioritaskan bantuan kepada umat yang kurang mampu dalam membantu permasalahan mereka.

Masjid memiliki aktivitas pemberdayaan yang berbeda, seperti di masjid Al-Huda memiliki aktivitas Forum Subuh Menggapai Keberkahan (Forum SMK) yang diselenggarakan setiap Ahad subuh, masjid Ar-Rahman memiliki aktivitas pengajian berkah yang diselenggarakan setiap Rabu siang dan masjid Al-Ikhlas memiliki aktivitas membangun negeri yaitu kegiatan pembelajaran keagamaan sejak dini yang diselenggarakan pada setiap Sabtu sore.

Dana yang dipakai untuk membuat program kegiatan pemberdayaan tersebut masih kurang. Rata-rata dana yang terkumpul sebanyak Rp.2.000.000 saja, itu hanya cukup untuk honor ustadz dan tenaga pendidik itupun masing kurang Rp700.000 yang untuk 9 orang sedangkan total yang yang diharapkan sebesar Rp.2.350.000 dikarenakan honor untuk ustadz dan tenaga pendidik sebanyak 6 orang sebesar Rp.1.800.000, total untuk makanan ringan Rp.550.000.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan program pemberdayaan masjid melalui pemungutan dana dari masyarakat yang dilaksanakan oleh persatuan BKM Kecamatan Rantau Selatan. Dengan ulasan di atas maka peneliti menetapkan judul penelitian yaitu: **“Strategi Pemberdayaan Masjid Melalui Pengumpulan Dana dari Masyarakat (Studi**

Masjid Al-Huda, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Rantau Selatan)"

B. Fokus Masalah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini maka peneliti membuat fokus masalah yaitu strategi pemberdayaan masjid melalui pengumpulan dana dari masyarakat (studi masjid Al-Huda, masjid Ar-Rahman dan masjid Al-Ikhlas di kecamatan Rantau Selatan)

C. Rumusan masalah

1. Apa strategi yang dilakukan untuk pemberdayaan masjid melalui pengumpulan dana dari masyarakat di kecamatan Rantau Selatan?
2. Apa saja bentuk kegiatan pemberdayaan masjid melalui pengumpulan dana dari masyarakat di Kecamatan Rantau Selatan?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan program kegiatan pemberdayaan masjid melalui pengumpulan dana dari masyarakat di kecamatan Rantau Selatan?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis strategi yang dilakukan dalam upaya kegiatan pemberdayaan masjid melalui pengumpulan dana dari masyarakat di kecamatan Rantau Selatan.
2. Untuk menganalisis bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masjid melalui pengumpulan dana dari masyarakat di Kecamatan Rantau Selatan.

3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan program pemberdayaan masjid melalui pengumpulan dana dari masyarakat di kecamatan Rantau Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari Penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang strategi pemberdayaan masjid melalui pengumpulan dana dari masyarakat.
 - b. Bermanfaat dalam usaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang pemberdayaan masjid untuk mahasiswa PMI khususnya.
2. Secara praktis
 - a. Bahan pertimbangan atau rujukan yang menggerakkan proses pemberdayaan masjid.
 - b. Bagi peneliti adalah sebagai pengembang ilmu serta untuk melengkapi tugas-tugas dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan

F. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut

Bab I, adalah bab pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori yang menerangkan pengertian strategi, pemberdayaan masyarakat, masjid.

Bab III, berisi tentang: metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui masjid Kecamatan Rantau Selatan, dan apa saja hambatan yang dihadapi..

Bab V, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Strategi Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan lahir dari kata bahasa Inggris yaitu *empower* yang artinya memberi kuasa atau wewenang kepada (orang lain). Ife mengartikan pemberdayaan, “*Empowerment means providing people with the resources, opportunities, knowledge, and skill to increase their capacity to determine their own future, and to participate in and effect of their community.*”¹² Pendapat ini ditranslit oleh Nanang Martono mengartikan bahwa pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat sumber daya, kesempatan/peluang, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat itu dalam menentukan masa depan mereka serta untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Program pemberdaaan masyarakat merupakan sebuah proses panjang yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan, sehingga tidak mungkin dicapai dalam waktu yang relatif singkat dan cepat. Upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*).
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*).

¹² Jim Ife, “Community Development: Creating community alternative-vision, analysis and practice, dalam Tantan hermansyah dkk, Dasar-dasar pengembangan Masyarakat Islam..., h. 76

3) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*advokad*).

Maksudnya, dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemberdayaan jika mengandung tiga unsur pokok, yakni *enabling*, *empowering* dan *advokad*. Banyak institusi yang mengklaim melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, namun mengabaikan tiga unsur itu. Dengan adanya batasan tersebut, maka jelaslah mana kegiatan pemberdayaan dan mana kegiatan yang bukan pemberdayaan masyarakat.¹³

Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab. “Apabila berpijak pada kebijakan pemerintah yang mengacu pada Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha, pembinaan dan pengembangan, sehingga usaha kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.”¹⁴

¹³ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : IKAPI, edisi revisi, 2017), h. 2

¹⁴ Muhammad Hasan dkk, "Pemberdayaan Ekonomi Masjid melalui Pengelolaan Dana Umat di Masjid Kapal Munzalan Mubarakatan" ..., h. 50

b. Tahapan Pemberdayaan

Praktek pemberdayaan masyarakat yang dilakukan banyak pihak seringkali menekankan pada pemberdayaan ekonomi dan upaya pengentasan kemiskinan. Pemahaman itu mendorong *stake holder* merumuskan program-program yang berorientasi pada kegiatan-kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan/penghasilan. Menurut Sumadyo dalam Mardikanto dan Poerwoko menyebutkan lingkup kegiatan pemberdayaan itu ada tiga upaya pokok yang disebut dengan Tri Bina, yakni Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan.

1) Bina Manusia

Tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat. Pentingnya sumber daya manusia berimbas pada upaya prioritas dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Menurut Mardikanto dan Poerwoko, upaya bina manusia merupakan segala bentuk kegiatan yang mengupayakan penguatan dan pengembangan kapasitas masyarakat. Yakni, pengembangan kapasitas individu, pengembangan kapasitas kelembagaan, dan pengembangan kapasitas sistem/jejaring. Pada era globalisasi, persaingan yang ketat menghendaki individu kerja cepat dan cerdas. Dengan kapasitas diri memberi peluang yang besar bagi seseorang untuk mampu menghadapi tantangan global. Kadangkala kapasitas diri sulit mendapatkan tempat, kalau tidak disokong oleh lembaga yang kuat. Adapun dampak

selanjutnya adalah, lembaga yang kuat adalah lembaga yang memiliki jaringan yang luas dan kuat pula.

2) Bina Usaha

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membina kemandirian masyarakat. Masyarakat mandiri adalah masyarakat yang mampu merencanakan, melaksanakan pemenuhan dan melakukan evaluasi terhadap kebutuhannya sendiri. Kegiatan pemberdayaan tidak laku jika tidak ada upaya untuk meningkatkan penghasilan masyarakat sasaran. Oleh karena itu, upaya bina usaha menjadi item penting dalam program pemberdayaan masyarakat. Menurut Mardikanto dan Poerwoko, ada 11 upaya yang dapat dilakukan untuk membina usaha:

- a) Pemilihan komoditas dan jenis usaha
- b) Studi kelayakan dan perencanaan bisnis
- c) Pembentukan badan usaha
- d) Perencanaan investasi dan penetapan sumber-sumber pembiayaan
- e) Pengelolaan sdm dan pengembangan karir
- f) Manajemen produksi dan operasi
- g) Manajemen logistik dan finansial
- h) Penelitian dan pengembangan
- i) Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi bisnis
- j) Pengembangan jejaring dan kemitraan
- k) Pengembangan sarana dan prasarana pendukung.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa keahlian pendamping masyarakat desa pemberdayaan, selain bertugas meningkatkan sumber daya manusia, menciptakan manusia yang sadar dengan potensi diri dan lingkungannya.

3) Bina Lingkungan

Bina Lingkungan merupakan wujud dari pendekatan pembangunan berkelanjutan. Investasi seringkali mengabaikan kelestarian lingkungan sehingga habis sumber daya alam yang dikuras investor dan kerusakan lingkungan diwariskan kepada masyarakat lokal. Pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah tidak boleh serampangan saja dilakukan dengan dalih untuk kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, pemanfaatan sumber daya alam harus memperhatikan dampak lingkungan. Oleh karena itu, upaya menjaga lingkungan menjadi perhatian penting dalam program pemberdayaan masyarakat.

Sementara itu, tahapan pemberdayaan masyarakat mengindikasikan bahwa program pemberdayaan masyarakat mempunyai serangkaian kegiatan yang harus ditempuh. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan memberikan perhatian tinggi terhadap sebuah proses.¹⁵

c. Unsur-unsur Pemberdayaan

Bahwa unsur-unsur pemberdayaan pada umumnya adalah:

- 1) Inklusi dan partisipasi
- 2) Akses pada informasi

¹⁵ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat...*, h. 114-116

3) Kapasitas organisasi lokal

4) Profesionalitas pelaku pemberdayaan¹⁶

d. Strategi pemberdayaan

Kemandirian lembaga masyarakat sangat dibutuhkan dalam rangka membangun lembaga masyarakat yang benar-benar mampu menjadi wadah perjuangan kaum ekonomi, yang mandiri dan berkelanjutan dalam menyuarakan aspirasi serta kebutuhan mereka dan mampu memengaruhi proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan publik di tingkat lokal agar lebih berorientasi ke masyarakat miskin (*pro poor*) dan mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*), baik ditinjau dari aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan, termasuk perumahan dan permukiman. Oleh karena itu berikut dua strategi pemberdayaan :

- 1) Strategi yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam setiap musyawarah. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pemberdayaan dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pemberdayaan.
- 2) Strategi dalam evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi kegiatan pemberdayaan serta hasil-hasilnya.¹⁷

¹⁶ Maryatun, Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (Studi Kasus: Kecamatan Turi dan Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Diakses pada Kamis 18 Januari 2024 pukul 20:25. <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/view/8290>, h. 23

2. Pemberdayaan Masjid

a. Definisi Pemberdayaan Masjid

Untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri baik dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, maupun bidang lainnya, perlu dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemberdayaan sendiri memiliki arti proses, cara, perbuatan memberdayakan. Maka secara harfiah pemberdayaan masyarakat berarti perbuatan memberdayakan masyarakat. Selain itu menurut KBBI, beberapa ahli juga memberikan definisi pemberdayaan masyarakat. Dalam buku berjudul *Pemberdayaan Masyarakat* yang ditulis oleh Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, pemberdayaan masyarakat artinya proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.¹⁷

Pendapat lain dari Wijaya, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat, agar masyarakat dapat memaksimalkan jati diri, harkat dan martabatnya agar dapat bertahan dan berkembang secara mandiri baik secara ekonomi, sosial, agama dan budaya. Ada pula definisi dari Merriam Webster yang menyebut pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan keterampilan dan kemampuan yang memungkinkan individu berkembang lebih lanjut.

73. ¹⁷ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora, 2013), h.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 278.

Menurut Jim Ife:¹⁹ “pemberdayaan berarti menyiapkan kepada masyarakat sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan keahlian diri masyarakat dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri”. Menurut Manuwoto: ”pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang kondisinya pada suatu waktu tidak atau belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan atau keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membuat mampu dan mandiri suatu kelompok masyarakat”.

Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat adalah kerja kebudayaan atau kerja perubahan sosial. pemberdayaan masyarakat memfokuskan diri pada misalnya peningkatan kualitas lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan pengembangan ekonomi mikro. Bentuk-bentuknya adalah pengembangan masyarakat, aksi komunitas, pengorganisasian masyarakat, dan juga advokasi. Berdasarkan strategi pemberdayaan, dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui aras makro atau matra pemberdayaan.²⁰

Pendekatan ini biasa disebut juga sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi

¹⁹ Jim Ife, “Community Development: Creating community alternative-vision, analysis and practice, dalam Tantan hermansyah dkk, Dasar-dasar pengembangan Masyarakat Islam (Jakarta : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah), h. 29.

²⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat*, Cetakan 2 (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), h. 66

dalam pendekatan ini. strategi sistem besar ini memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Pemberdayaan masyarakat mempunyai *Concern* pada pemberdayaan yang bersifat “*Aras Mezzo*”. Pasalnya, kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam biasanya dilakukan kepada kelompok/komunitas tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan klien dapat memiliki kesadaran, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Ada beberapa prinsip umum tentang pemberdayaan dengan komunitas sebagai media intervensi. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Fokus perhatian ditujukan pada komunitas sebagai kebutuhan
- 2) Berorientasi pada kebutuhan dan permasalahan komunitas
- 3) Mengutamakan prakarsa, partisipasi dan juga swadaya masyarakat
- 4) Ditematkannya komunitas sebagai fokus perhatian dan dilihat sebagai suatu kebetulan lebih dimungkinkan mengingat berbagai ciri dan karakteristik yang terkandung dalam konsep komunitas tersebut.

Berbagai karakteristik yang melekat pada konsep komunitas tersebut memungkinkan dalam kehidupan yang berada pada suatu lokalitas tertentu terkandung adanya kesadaran kolektif dan kesadaran sosial diantara para warganya. Kesadaran kolektif dan solidaritas sosial tersebut merupakan modal sosial dan energi sosial yang cukup besar dalam mendasari tindakan

bersama bagi peningkatan kehidupan bersama, baik kehidupan sosial, ekonomi maupun *cultural*. Ukuran komunitas sebagai satuan kehidupan bersama yang tidak terlalu besar mengakibatkan antar anggota saling mengenal secara pribadi, sehingga mudah menumbuhkan rasa saling percaya. Tetapi juga tidak terlalu kecil sehingga dapat dilakukan usaha dan aktifitas bersama secara efisien.²¹

Selanjutnya, agar tindakan tersebut lebih bersandar pada prakarsa dan partisipasi masyarakat sendiri, dibutuhkan adanya kompetensi masyarakat terhadap proses pembangunan di lingkungan kehidupannya. Kompetensi yang diharapkan meliputi kompetensi pada setiap warga masyarakat secara individual maupun kompetensi komunitas sebagai keseluruhan dan kebulatan kehidupan bersama.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan merealisasikan potensi kemampuan masyarakat itu sendiri. Titik berat dari kegiatan ini adalah memahami kebutuhan masyarakat serta mencari pemecahan dari masalah yang ada dengan memperhitungkan potensi yang ada di lingkungannya. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya akan berdampak pada kehidupan masyarakat yang membaik, melainkan juga pembangunan nasional.

Masjid juga tempat untuk berdakwah, dapat dipahami bahwa dakwah adalah semua upaya menyeru, mengajak, mengundang dan mendoakan orang lain agar memahami, meyakini dan mengamalkan Islam, dengan

²¹ Icol Dianto, "Problematika Pendamping Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di kota Padangsidimpuan", *jurnal pemikiran agama untuk pemberdayaan*, diakses pada Kamis 18 Januari 2024 pukul 20:29. h. 23.

menggerakan semua sumberdaya sehingga terwujudnya kesejahteraan di segala aspek kehidupan manusia, lahir dan batin, *materil dan immateril*, dunia dan akhirat.²²

b. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya.²³ Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah, masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah SWT melalui *azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar* dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca dimasjid sebagai bagian dari *lafaz* yang berkaitan dengan pengagungan *asma* Allah SWT. Selain itu fungsi masjid adalah:

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.

²² Icol Dianto, "Peranan Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Hikmah*, , diakses pada Kamis 18 Januari 2024 pukul 20:16. <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/view/854/0> h. 103

²³ Ayub, Mohammad E, *Manajemen masjid: Petunjuk Praktis bagi para pengurus, penyunting, Doddy Mardanus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 17.

- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitankesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim.
- 7) Masjid adalah pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana menyimpan dan membagikannya.
- 9) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan *supervise* sosial.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsiteknya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.²⁴

Berbagai elemen masjid seperti bentuk, bahan dan ornamennya berkembang bervariasi menurut zaman dan budaya masyarakat dimana masjid didirikan. Maka dari itu strategi pemberdayaan masyarakat melalui masjid sangat cocok dilakukan di lingkungan masjid yang mempunyai fasilitas yang memadai dalam proses pembuatan program pemberdayaan yang dilaksanakan dan dipantau oleh masyarakat kecamatan Rantau Selatan.

²⁴ Aisyah Nur Hadrat, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. (Malang: UIN Maliki, 2010), h. 228

Peran pemberdayaan di mana masyarakat berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan disebabkan konflik politik. Pemberdayaan itu berkaitan dengan kekuatan dan kekuasaan. Pemberdayaan dapat dipahami sebagai aksi sosial yang menyuarakan kebebasan atau upaya membebaskan masyarakat dari penindasan dan cengkraman pandangan politik yang sempit. Osmani mencoba mendefinisikan pemberdayaan dari sisi kondisi sosial dimana sekelompok orang-orang yang tidak berdaya membuat suatu gerakan dan merubah situasi sehingga mereka dapat menyuarakan aspirasi mereka dalam pemerintahan.²⁵

c. Sumber dana masjid

Sejalan dengan semakin banyaknya pembangunan masjid dan penduduk muslim di Indonesia ini, peluang mengoptimalkan fungsi masjid terkait dengan pengelolaan keuangan masjid akan semakin besar pula. Perintah dalam memakmurkan masjid sudah jelas tertera didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan mengingat besarnya dampak positif terhadap masyarakat luas, maka untuk memakmurkan masjid itu sendiri perlu usaha dalam manajemen keuangan masjid agar tercapai tujuan demi kemashlahatan umat. Terkait dengan konsep manajemen keuangan masjid, faktanya masih banyak masjid yang mengelola dananya terhadap hal yang bersifat konsumtif saja.

Dimana dalam hal konsumtif, dana masjid diperuntukan untuk kebutuhan masjid misalnya renovasi masjid, pembelian sajadah, Al-Quran,

²⁵ Icol Dianto "Hambatan Sosio Politik Pembangunan Desa Religius di Kabupaten Mandailing Natal" *Misykat Al-Anwar: Jurnal kajian Islam dan masyarakat*, volume 5 nomor 2 tahun 2022. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/maA16/index>. h. 303

dan lain sebagainya. Sedangkan dalam hal produktifnya, dana masjid itu dipinjamkan kepada masyarakat untuk membuka usaha yang didirikan disekitar halaman masjid. Secara tidak langsung, dua aspek yang dimanfaatkan yakni kas masjid dan halaman masjid sekaligus. Disinilah terjadi perputaran kas masjid dengan memberdayakan masyarakat sehingga tercapai kemashalatan terhadap umat itu sendiri.²⁶

Namun dalam manajemen keuangan masjid, hal ini menjadi tanggung jawab yang besar bagi badan kemakmuran masjid itu sendiri. Dikarenakan setiap dana masjid yang dikeluarkan harus dilakukan sumber dana masjid berasal dari donatur, kotak amal, infak, shadaqah, zakat, wakaf bahkan dari pemerintah. Untuk itu, potensi yang cukup besar dalam upaya pengembangan dana masjid sebagai langkah memakmurkan masjid dan memberdayakan masyarakat juga akan semakin baik. Pengembangan ekonomi yang saat ini digencarkan oleh masyarakat adalah terkait ekonomi islam, dan salah satunya diupayakan dengan pengembangan ekonomi islam melalui masjid.

Potensi dana masjid menjadi peluang dalam perputaran kas masjid melalui pengelolaan keuangan dengan mengalokasikan dananya terhadap program-program masjid yang bermanfaat bagi umat. pencatatan yang benar. Terlebih pemantauan terhadap usaha umat yang didirikan dari dana masjid, juga harus diawasi dan dibimbing secara *intens*. Disinilah dituntut bahwa dalam pengelolaan keuangan masjid, pelaporannya harus bersifat

²⁶ Riyan Pradesyah "Analisis Manajemen Keuangan Masjid dalam Pengelolaan Dana Masjid" *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, volume 4 nomor 2 tahun 2021. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/maA16/index>. h. 165

akuntabilitas dan transparansi agar masyarakat juga percaya bahwa dana masjid diperuntukan terhadap hal yang berguna. Berikut potensi berdaya:

- 1) Modal sosial
- 2) Dana zakat
- 3) Dana amal /karitas.

Data Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) menunjukkan serapan zakat di Indonesia masih rendah. Pada 2016, tercatat zakat masuk Rp 5 triliun. Jumlah ini hanya 1% dari potensi zakat di Indonesia sebesar Rp 217 triliun.²⁷

d. Pemberdayaan Masjid untuk Kesejahteraan Masyarakat

Dalam pendekatan ini, masyarakat sampai pada tingkat komunitas terbawah diberi peluang dan kewenangan dalam pengelolaan pembangunan termasuk dalam proses pengambilan keputusan sejak identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dalam menikmati hasil pembangunan. Dengan demikian, masyarakat lokal dapat memiliki akses dan kontrol tidak hanya terhadap pengambilan keputusan, tetapi juga terhadap sumberdaya. Mengapa proses pengambilan keputusan harus diberikan kepada masyarakat lokal? Karena masyarakat pada tingkat lokal yang diperhitungkan paling menanggung akibat dari pelaksanaan pembangunan yang diputuskan, termasuk risiko kegagalan dan dampak negatif yang mungkin terjadi.

²⁷ Icol Dianto, "Peranan Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Hikmah*, , diakses pada Kamis 18 Januari 2024 pukul 20:16. <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/view/854/0>. h. 18

Banyak program pembangunan yang dijalankan tidak dapat dinikmati oleh masyarakat pada lapisan bawah. Seringkali program pembangunan tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini terjadi sebagai akibat tidak diikutkannya masyarakat dalam proses perencanaan terhadap program pembangunan yang akan dijalankan. Program-program pembangunan semacam itu menempatkan masyarakat hanya sebagai objek dalam pembangunan dan program lebih bersifat *top-down*.

Tidak demikian dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses memajukan, mengembangkan, dan memperbesar kemampuan masyarakat. Oleh karenanya, masyarakat dalam konteks pemberdayaan bukan sebagai objek pembangunan, tetapi sebagai subjek yang secara bersama-sama menentukan kearah mana mereka akan berkembang.

Pendekatan ini menempatkan masyarakat sejajar dengan negara atau hubungan masyarakat dengan negara bersifat horizontal dalam bentuk kemitraan. Dengan sifat hubungan yang horizontal tersebut, posisi masyarakat yang pada mulanya termarginal dan *powerless* menjadi lebih berdaya, yang pada mulanya objek pembangunan menjadi subjek pembangunan.

Menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan telah mengangkat harkat dan martabat masyarakat sebagai makhluk yang bersifat aktif dan kreatif. Ini berarti pendekatan pemberdayaan masyarakat lebih

humanistis untuk membangun sebuah masyarakat, untuk keluar dari kemiskinan, keterbelakangan dan ketidakberdayaannya.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Sarah Dalimunthe UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan tahun 2023	<i>Efektifitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dalam Pespektif Ekonomi Islam (Studi pada Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Slamet)</i>	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat	Penelitian terdahulu meneliti pemberdayaan ekonomi pesantren. ²⁹
2.	Auliya Kusumasturi Putranto UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021	<i>Gerakan Ekonomi Komunitas Muslim Perkotaan Berbasis Masjid untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat (Studi Kasus di Masjid Abu Dzar Al-Ghifari Kota Malang)</i>	Sama-sama meneliti tentang masjid	Penelitian terdahulu meneliti gerakan ekonomi yang digerakkan oleh komunitas muslim perkotaan dengan tujuan kesejahteraan umat sedangkan peneliti hanya fokus dipemberdayakan masyarakat melalui masjid ³⁰

²⁸ Sri Nurhayati Qodriyatun, “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam melalui Pemberdayaan Masyarakat”, *jurnal kesejahteraan*, diakses pada Kamis 18 Januari 2024 pukul 20:43. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/504>, h. 47.

²⁹ Siti Saah Dalimunthe, “Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dalam Pespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Slamet)”, skripsi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023, h. 32.

³⁰ Auliya Kusuma Putranto, “Gerakan Ekonomi Komunitas Muslim Perkotaan Berbasis Masjid untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat (Studi Kasus di Masjid Abu Dzar Al-Ghifari Kota Malang)”, skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, h. 54.

3.	Dwi Juji Priyono, Badrun Fawaidi, Umi Nurhayati. Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodri Jember tahun 2020	<i>Pemberdayaan Masjid: Pembinaan Masjid agar Menjadi Masjid yang Makmur di Masjid All-Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember</i>	Sama-sama meneliti tentang elemen pemberdayaan	Penelitian terdahulu meneliti tentang pemberdayaan yang bersifat memandirikan dengan menggunakan pendekatan posdaya ³¹
4.	Elok Fardilah Ika Saputro UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021	<i>Analisis Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Masjid (Studi Kasus Masjid Besar Al-Mukhlisin Sukorejo Pasuruan)</i>	Sama-sama meneliti pemberdayaan masjid	Penelitian terdahulu meneliti pemberdayaan masyarakat yang hanya fokus twntang ekonomi sedangkan peneliti fokus terhadap empat keseimbangan pemberdayaan ³²
5.	Fikri Zainun Nasihin UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019	<i>Implementasi Pengelolaan Dana Infak Produktif Berbasis Kewirausahaan dalam Upaya Penguatan Ekonomi Pesantren (Studi pada PT. Rijan Dinamis Selaras Pacat</i>	Sama-sama menggunakan data kualitatif didalam penelitian	Peneliti terdahulu meneliti tentang dana infak produktik yang ada di pesantren sedangkan peneliti meneliti infak

³¹ Dwi Juli Priyano dkk, "Pemberdayaan Masjid : Pembinaan Masjid agar Menjadi Masjid yang Makmur di Masjid All-Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember". *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1 No.1. 2020

³² Elok Fardilah Ika Saputro, "Analisis Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Masjid (Studi Kasus Masjid Besar Al-Mukhlisin Sukorejo Pasuruan, ", skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. h. 64

		<i>Mojokerto Jawa Timur)</i>		produktif di masjid ³³
--	--	------------------------------	--	-----------------------------------

Jadi setelah dilakukan kajian dapat dijelaskan bahwa penelitian saya ini memiliki perdaan yaitu penelitian terdahulu hanya meneliti satu masjid saja sementara dipenelitian ini saya mencoba mencari perbandingan diketiga masjid. Untuk melihat perbedaan dapat diamati pada fokus penelitian, metode yang digunakan dan teori yang digunakan.

³³ Fikri Zainun Nasihin, “Implementasi Pengelolaan Dana Infak Produktif Berbasis Kewirausahaan dalam Upaya Penguatan Ekonomi Pesantren (Studi pada PT. Rijan Dinamis Selaras Pacat Mojokerto Jawa Timur)”, skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. h. 57.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasi yang memungkinkan untuk dikunjungi dalam pengambilan informasi. Dari 6 masjid yang ada hanya 3 masjid yang masjid jam'i dan terdapat 3 Musholla.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak observasi awal bulan November 2023 hingga selesai Juni 2024.

B. Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian kualitatif

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dalam pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial masalah manusia. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴ Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu. Keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

³⁴ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 11.

2. Pendekatan deskriptif

Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan dan memahami pengalaman untuk memahami realitas sosial. Pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang-bidang tertentu. Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat mendeskripsikan mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui masjid di Kecamatan Rantau Selatan.

C. Informan penelitian

Informan penelitian yang dipilih oleh peneliti antara lain pemerintah desa yaitu kepala desa ketua pengurus BKM dan masyarakat yang ikut dalam kegiatan masjid.

D. Sumber data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama³⁵, pemilihan sumber data primer menggunakan teknik *purposive sampling* di mana sumber data yang dipilih adalah subjek yang dianggap sebagai orang yang paling paham mengenai strategi pemberdayaan ini adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus BKM dan masyarakat.

³⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2013), h.42.

Tabel 3.1 Sumber Data

No	Peran	Tempat	Nama
1	Pengurus Masjid	Masjid Al-Huda Masjid Ar-Rahman Masjid Al-Ikhlas	Bpk Ramlan Ritonga Bpk Zulham Bpk Lembang Nainggolan
2	Masyarakat	Sekitaran Masjid	Bpk Samingan Bpk Suhengkir Bpk Hopner Pulungan
3	Pemerintah	Kelurahan Urung Kompas Kelurahan Sioldengan Kelurahan Perdamaian	Bpk Raja Ritonga Bpk Hamdan Bpk Rizal Siregar

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebagai pelengkap dari sumber data primer serta sebagai pembanding data yang diperoleh, adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pemerintah yaitu kepala desa dan tokoh masyarakat lainnya seperti ulama dan tokoh adat.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dari pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dibedakan menjadi dua yaitu pada observasi partisipan, observasi terlibat dengan situasi atau lingkungan di mana gejala terjadi. Jadi, tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi.³⁶ Sedangkan pada observasi non partisipan, observer memerlukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati.

³⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 47.

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan observasi partisipan karena akan berlaku juga sebagai pengambil data pengumpul data secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Rantau Selatan serta akan berperan aktif dalam seluruh tahapan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari narasumber.³⁷ Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Penulis menggunakan wawancara semi terstruktur. Metode wawancara semi terstruktur ini digunakan agar wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka.

Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Untuk mendapatkan strategi pemberdayaan masyarakat melalui masjid di Kecamatan Rantau Selatan. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan masyarakat menerima manfaat dan pengurus data primer dan tokoh masyarakat (data sekunder).

3. Dokumentasi

Dokumen atau literatur yang memuat informasi terkait penelitian, peneliti melakukan studi literatur dengan membaca beberapa strategi serta dana

³⁷ Suharsini Arikunto, *Prsedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: rieneka cipta, 2010), h. 198.

yang dikeluarkan pemberdayaan masjid melalui masjid di Kecamatan Rantau Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video/audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Display Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan

kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa *teks* naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif. Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan *Peer debriefing*.³⁸

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2014), h. 84.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data. Metode kesahihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu lain di luar data itu sebagai pembanding.

Teknik penguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi triangulasi menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif teknik triangulasi dibagi dalam 4 kategori yaitu triangulasi sumber, metode, penyelidik dan teori. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Berikut teknik Triangulasi:

1. Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua.
2. Triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentang waktu yang berbeda.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk memerlukan pengecekan atau sebagai perbandingan, triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.
 - a. Reobservasi

Reobservasi adalah proses pengamatan kembali terhadap suatu fenomena atau objek setelah pengamatan awal telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk memverifikasi atau mengonfirmasi temuan sebelumnya, mengidentifikasi perubahan atau pola baru, atau mengevaluasi keakuratan data sebelumnya. Reobservasi sering digunakan dalam penelitian ilmiah, survei, dan studi observasional lainnya untuk memastikan keandalan dan validitas hasil.

- b. Reinterview

Reinterview adalah proses wawancara kembali terhadap responden atau subjek yang telah diwawancarai sebelumnya dalam penelitian atau survei. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tambahan, mengklarifikasi jawaban sebelumnya, atau memverifikasi kembali data yang telah dikumpulkan. Reinterview sering dilakukan dalam penelitian kualitatif dan survei untuk memperdalam pemahaman tentang topik yang diteliti atau untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang diperoleh.³⁹

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 86

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Kecamatan Rantau Selatan

Dari hasil pengumpulan data di Kecamatan Rantau Selatan maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data dalam penelitian ini. Adapun hasil data pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari kepala desa, ketua BKM dan masyarakat yang dianggap akan memberikan informasi terkait dengan penelitian.⁴⁰

a. Letak Geografis Kecamatan Rantau Selatan

Kecamatan Rantau Selatan adalah salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Labuhan Batu Kota Rantau Prapat. Kecamatan Rantau Selatan memiliki luas pemukiman $\pm 30,2$ Ha, kondisi iklim Kecamatan Rantau Selatan adalah memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang, sehingga dengan demikian ada pengaruh baik buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat. Di Kecamatan Rantau Selatan memiliki tiga Kelurahan yaitu Kelurahan Urung Kompas, Kelurahan Sioldengan dan Kelurahan Perdamaian⁴¹.

b. Keadaan Demografis Kecamatan Rantau Selatan

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Kecamatan Rantau Selatan secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

⁴⁰ Laporan keadaan perkembangan penduduk Kecamatan Rantau Selatan 2023

⁴¹ Laporan keadaan perkembangan penduduk Kecamatan Rantau Selatan 2023

1) Jumlah Penduduk

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Kecamatan Rantau Selatan

No	Tingkatan Usia	Jumlah
1.	0-5 Tahun	2.064 Orang
2.	6-12 Tahun	2.090 Orang
3.	13-19 Tahun	2.139 Orang
4.	20-35 Tahun	2.195 Orang
5.	36-60 Tahun	1.368 Orang
6.	60 Tahun Ke Atas	918 Orang
	Jumlah	10.780 Orang

Sumber: Laporan keadaan perkembangan penduduk Kecamatan Rantau Selatan 2023

Adapun jumlah penduduk Kecamatan Rantau Selatan berjumlah 10.480 orang. Terdiri dari 5.128 kepala keluarga. Yang terdiri dari 5.090 laki-laki dan 5.390 perempuan.⁴²

2) Keadaan Sarana Pendidikan

Tabel 4.2 Sarana Pendidikan

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak/Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	8
2.	Sekolah Dasar (SD)	12
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	8
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	8
5.	Perguruan Tinggi	3
	Jumlah	44

Sumber: Laporan keadaan perkembangan penduduk Kecamatan Rantau Selatan 2023

Segi lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Rantau Selatan dapat dikatakan cukup memadai bagi masyarakat Kecamatan Rantau Selatan.⁴³

⁴² Laporan keadaan perkembangan penduduk Kecamatan Rantau Selatan 2023

⁴³ Laporan keadaan perkembangan penduduk Kecamatan Rantau Selatan 2023

3) Mata Pencaharian

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Rantau Selatan

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS/TNI/POLRI	894 Orang
2.	WIRASWASTA	2.652 Orang
3.	PEDAGANG	1.472 Orang
4.	TANI	451 Orang
5.	Dan Lain-lain	5.311 Orang
	Jumlah	10.780 Orang

Sumber: Laporan keadaan perkembangan penduduk Kecamatan Rantau Selatan 2023

Berdasarkan data administrasi Kecamatan Rantau Selatan mata pencaharian penduduk Kecamatan Rantau Selatan wiraswasta dibandingkan dengan petani dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).⁴⁴

4) Keadaan Sosial Keagamaan

Tabel 4.4 Agama

No	Sarana Pribadatan	Jumlah
1.	Islam	8.094 orang
2.	Protestan	133 orang
3.	Katolik	956 orang
4.	Budha	1.132 orang
5.	Hindu	165 orang
	Jumlah	10.480 Orang

Sumber: Laporan keadaan perkembangan penduduk Kecamatan Rantau Selatan 2023

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Kecamatan Rantau Selatan Kota Rantau Prapat. Berdasarkan wawancara dengan ketua Kecamatan Rantau Selatan bahwasanya masyarakat Kecamatan Rantau Selatan mayoritas beragama Islam.⁴⁵

⁴⁴ Laporan keadaan perkembangan penduduk Kecamatan Rantau Selatan 2023

⁴⁵ Laporan keadaan perkembangan penduduk Kecamatan Rantau Selatan 2023

Tabel 4.5 Sarana Pribadatan di Kecamatan Rantau Selatan

No	Sarana Pribadatan	Jumlah
1.	Masjid	3
2.	Musholla	6
	Jumlah	9

2. Deskripsi Objek Penelitian

a. Masjid Al-Huda

Sejarah berdirinya Masjid Al-Huda bermula pada tahun 1995. Awal mula berdirinya masjid ialah musholla kecil yang dipakai masyarakat sekitar untuk beribadah. Pada tahun 1998 renovasi musholla dilakukan untuk menjadikannya sebuah masjid yang cukup untuk menampung para masyarakat yang ingin beribadah di masjid. Tahun 2000 renovasi masjid dinyatakan selesai tetapi masjid belum diberikan nama, setahun kemudian atas perundingan antara kelompok masyarakat sepakat menamai masjid tersebut menjadi masjid Al-Huda.

Diakibatkan banyak masjid yang menggunakan nama Al-Huda maka kelompok masyarakat sepakat menamai masjid Al-Huda menjadi Masjid Al-Huda Padang Pasir pada tahun 2002. Penambahan tempat pada nama masjid bukan lain karena masjid itu terletak di daerah bernama Padang Pasir di Kelurahan Urung Kompas. Tanah tempat berdirinya masjid adalah tanah milik seorang tetua adat yang di wakafkan untuk membangun musholla yang kini telah menjadi masjid.

Pada tahun 2005 kelompok masyarakat bermusyawarah untuk membuat Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Badan Kemakmuran Masjid bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah

umat Islam lainnya atas dasar takwa melalui peningkatan manajemen (idarah), kemakmuran (imarah), dan pemeliharaan (riayah). BKM berasaskan Pancasila dan berlandaskan iman dan takwa. Dari tahun tersebut mulailah tercipta Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Huda Padang Pasir.

Kondisi bangunan masjid dari tahun 2000-2014 sangat sederhana tempat wudhu diluar bangunan masjid dan masjid juga tidak memiliki pagar juga hanya memiliki empat kipas angin di keempat sisi masjid. Pada tahun 2015 renovasi besar-besaran dilakukan untuk membangun masjid dengan dana swasembada masyarakat. Beberapa bantuan juga diperoleh dari Instansi pemerintah dan Swasta.

Pada tanggal 16 Juli 2018 renovasi masjid dinyatakan selesai. Dari 2018 hingga kini kondisi masjid semakin membaik. Masjid memiliki enam AC dan empat kipas angin dan peralatan sholat yang memadai untuk para jama'ah dan musafir yang ingin beristirahat di dalam maupun pekarangan masjid. Masjid juga kini sudah memiliki pagar gerbang dan tulisan menandakan bahwa masjid tersebut adalah Masjid Al-Huda Padang Pasir.

Jumlah jama'ah pada tahun 1998-2004 mencapai kurang lebih 60 jama'ah melaksanakan ibadah sholat 5 (lima) waktu di masjid. Beda halnya pada pelaksanaan sholat Jum'at jama'ah yang jadi melebihi 100 jama'ah. Begitu juga pada pelaksanaan sholat hari Raya Iedul Fithri maupun hari Raya Iedul Adha. Tetapi pada tahun berikutnya jumlah jama'ah ibada sholat 5 (lima) waktu di masjid mengalami penurunan setiap tahunnya. Kini jama'ah

yang hadir pada pelaksanaan sholat wajib lima waktu hanya berkisar kurang lebih 15 jama'ah.

Pada wawancara dengan ketua BKM Masjid Al-Huda Ramlan Ritonga mengatakan:⁴⁶

"Pada tahun 2019 kami mengusulkan untuk diadakannya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid agar para masyarakat dapat meramaikan lagi sholat berjamaah 5 (lima) waktu di masjid. Agar masyarakat lebih mencintai masjid maka kami mengusulkan program kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid."

Masjid Al-Huda yang berdiri pada tahun 1995 hingga saat ini mampu berdiri kokoh untuk menampung jamaa'a 5 (lima) waktu maupun sholat sunnah. Sistem organisasi yang ada di masjid Al-Huda juga sangat efektif dalam melaksanakan tugasnya.

b. Masjid Ar-Rahman

Pada tahun 1987 masjid Ar-Rahman hanya sebuah musholla kecil dipinggir pemukiman. Pada tahun 1992 renovasi musholla menjadi masjid dilakukan dengan dana pemberian pemerintah. Tanah tempat pondasi masjid berdiri adalah tanah milik pemerintah yang direlokasikan menjadi masjid.

Tahun 1995 tepatnya tanggal 23 Desember renovasi dinyatakan selesai. Fasilitas didalam masjid hanya berupa karpet untuk sholat, dua kipas angin dan rak untuk menyimpan buku-buku tentang Islam dan Al-Qur'an. Kondisi masjid yang sedikit kecil menimbulkan membeludaknya jumlah jama'ah sholat untuk menunaikan ibadah sholat wajib 5 (lima) waktu. Pada tahun 1998 bangunan masjid terendam genangan banjir yang

⁴⁶ Ramlan Ritonga, ketua BKM Masjid Al-Huda, Wawancara di masjid Al-Huda Kelurahan Urung Kompas pada tanggal 13 Mei 2024.

diakibatkan oleh anak sungai bilah yang dekat dengan pemukiman Kelurahan Sioldengan, tidak adanya kerusakan besar yang terjadi tetapi keadaan masjid menjadi sangat kotor akibat lumpur yang terbawa air sungai kedalam bangunan masjid.

Pada tahun 1998-2018 tidak adanya renovasi yang dilakukan oleh BKM masjid tetapi pada awal 2019 kepengurusan masjid ingin merenovasi bangunan masjid menjadi lebih besa dan indah. Kepengurusan masjid gencar mencai sumbangan dari masyarakat Kelurahan Sioldengan untuk memperbaiki kondisi masjid yang kurang nyama untuk melaksanakan ibadah sholat wajib 5 (lima) waktu. Pihak BKM juga menaruh kotak infaq sumbangan untuk masjid dipinggir jalan dan menitipkan kotak amal utntuk renovasi masjid Al-Rahman.

Jama'ah masjid Ar-Rahman dari tahun ke tahun mengalami pasang surut, terkadang masjid terlihat ramai tetapi terkadang terlihat sepi. Dikarenakan lokasi masjid yang berada di ujung pemukiman membuat masyarakat muslim enggan untuk beribadah di masjid Ar-Rahman. Selain itu Jama'ah masjid Ar-Rahman banyak yang merantau dan tinggal di luar kota.

Keadaan masjid Al-Rahman saat ini ialah dalam proses pembangunan. Kondisi masjid yang sudah diplaster namun belum dicat tidak mengurangi semangat jama'ah untuk melaksanakan sholat 5 (lima) waktu di masjid. Maka dari itu kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid terkadang dilakukan di balai desa.

Berdasarkan hasil wawanncaa terhadap ketua BKM masjid Ar-Rahman Zulham mengatakan:⁴⁷

"Melihat kondisi masjid kita kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid terkadang dilaksanakan dibalai desa dan terkadang di laksanakan diperkarangan rumah warga yang dekat dengan balai desa. Walaupun kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan di beberapa tempat tidak mematahkan semangat warga untuk mengikuti rangkaian kegiatan."

Masjid adalah temmpat pusat pribadatan umat muslim seperti masjid Ar-Rahman yang memberikan fasilitas beribadah yang memadai. Walalupun kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di masjid Ar-Rahman masih kurang dalam melaksanakan kegiatan. Pasalnya masjid Ar-Rahman masih dalam renovasi dan tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan pembedayaan di area masjid.

c. Masjid Al-Ikhlas

Sejarah berdirinya Masjid Al-Ikhlas bermula pada tahun 1972. Saat itu, pemerintah sedang melaksanakan pembangunan kompleks perkantoran. Kompleks ini ditujukan bagi para pegawai Pemerintah yang tinggal di kelurahan Perdamaian. Untuk mengakomodasi kebutuhan para karyawan muslim salam menunaikan kewajibannya, pemerintah membangun sebuah Mushalla kecil. Masyarakat sekitar juga dapat menggunakan Mushalla tersebut untuk beribadah.

Pada Tahun 1976, pembangunan kompleks perkantoran pun selesai, pemerintah menyerahkan mushalla tersebut kepada pihak Kelurahan

⁴⁷ Zulham, ketua BKM Majid Ar-Rahman, Wawancara di masjid Ar-Rahman Kelurahan Sioldengan pada tanggal 13 Mei 2024

Perdamaian. Sejak saat itulah Mushalla tersebut dipugar menjadi lebih besar dan diberi nama Masjid Panca Sakti. Pada tahun 1979, mengubah nama Masjid Panca Sakti menjadi Masjid Al-Ikhlas. Dengan nama ini, diharapkan semua kegiatan masjid tersebut dilakukan dengan ikhlas dan senantiasa mendapatkan Ridha dari Allah SWT.

Tanah tempat masjid Al-Ikhlas berdiri adalah tanah wakaf dari pemberian pemerintah untuk masyarakat Kelurahan Perdamaian. Pada tahun 1990 kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid dibentuk oleh kelompok masyarakat dengan terpilihnya ketua BKM bapak Ainal Nasution selaku salah satu tetua adat pada masa itu.

Masjid Al-Ikhlas pada tahun 1990 sampai dengan sekarang tidak melakukan renovasi karena keterbatasan biaya dan juga kepengurusan BKM tidak mau merenovasi dikarenakan mereka ingin menjadikan masjid menjadi monumen bersejarah. Bangunan masjid yang klasik menjadikan suasana menjadi nyaman untuk beribadah. Tema bangunan klasik inilah yang membuat masyarakat sekitar tidak mau merenovasi masjid menjadi bangunan modern.

Jumlah jama'ah pada awal berdirinya masjid Al-Ikhlas sangatlah meningkat dan saat ini mengalami kestabilan jama'ah ibadah sholat wajib. Berdasarkan pada wawancara ketua BKM masjid Al-Ikhlas Lembang Nainggolan mengatakan:

"Kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah jama'ah masjid yang hadir di masjid Al-Ikhlas kita. Apalagi

dengan nuansa klasik yang memberikan kesan nyaman untuk melakukan kegiatan kebaikan".⁴⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kecamatan Rantau Selatan terbagi menjadi tiga Kelurahan, pengembangan masyarakat Islam melalui masjid muncul akibat persatuan dari ketua-ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) di ketiga kelurahan tersebut. Pemberdayaan masyarakat melalui masjid dilaksanakan secara efektif pada tahun 2019 atas usulan dari ketua BKM Masjid Al-Huda. Pada tahun 2018 pemberdayaan masyarakat melalui masjid juga dilaksanakan tetapi terbengkalai karena terkendala masalah dana.

Pemberdayaan masjid melalui pengumpulan dana dari masyarakat ini hadir karena kegelisahan hati para ketua BKM dengan kespritual masyarakat di kecamatan Rantau Selatan. Oleh karenanya pemberdayaan masyarakat melalui masjid melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Masjid Al-Huda, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Ikhlas. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid di Kecamatan Rantau Selatan mempunyai visi dan misi, yaitu :

Visi :

Masjid sebagai pusat dakwah

Misi :

1. Ibadah yang memancarkan ruh dakwah
2. Pusat kajian ilmu-ilmu Madani.

⁴⁸ Lembang Ritonga, ketua BKM Masjid Al-Ikhlas, Wawancara di masjid Al-Ikhlas Kelurahan Perdamaian pada tanggal 13 Mei 2024

3. Pusat pelatihan dan pendidikan
4. Pusat pelayanan Masyarakat/umat.
5. Pusat informasi tentang jamaah

B. Temuan Khusus

1. Strategi Pemberdayaan Masjid Melalui Pengumpulan Dana dari Masyarakat (Masjid Al-Huda, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Rantau Selatan)

a. Pendataan

Kepengurusan BKM melakukan pendataan agar kepengurusan BKM mengetahui bahwasanya masyarakat sekitaran masjid dapat memberikan sumbangan dana yang diwajibkan kepada masyarakat yang memiliki usaha dagang, perkebunan dan masrakat yang perekonomiannya mencukupi. Pendataan yang dilakukan didasari karena kegiatan pemberdayan yang berlangsung kekeurangan dana. Masyarakat yang sudah didata selanjutnya akan dikumpulkan untuk memberikan sumbangan dana secara sukarela.

Pendataan yang dilakukan ketua BKM meliputi 45 orang pedagang. 15 orang pedagang di Kelurahan Urung Kompas, 15 orang pedagang Di Kelurahan Sioldengan dan 15 orang pedagang di Kelurahan Perdamian. Dana sumbangan juga berasal dari 30 orang yang memiliki perkebunan.

Berdasarkan wawancara kepada masyarakat sekitaran masjid Al-Huda Raja Ritonga mengatakan :

“Masyarakat yang ada didalam data perekonomian mencukupi sangatlah antusias dalam memberikan sumbangan dana, masyarakat

juga berpikir bahwa sumbangan yang telah diberikan menjadi amal jariyah bagi dirinya sendiri.”⁴⁹

Pendanaan yang dilakukan agar kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dapat mengetahui bagaimana pendapatan pekapita masyarakat agar tidak adanya kekeliruan terhadap masyarakat yang kurang mampu untuk dimintai sumbangan dana untuk kegiatan pemberdayaan masjid.

b. Sosialisasi

Melalui sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat dengan perekonomian mencukupi dapat memberikan wawasan lebih tentang pentingnya bersedekah dan wawasan kepedulian kepada masjid yang berada di sekitar mereka. Sosialisasi yang dilakukan berupa pemberitahuan kepada masyarakat agar senantiasa memberikan sumbangan dana dengan ikhlas dan tanpa paksaan. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui masjid dengan melakukan sosialisasi sangat efisien bila kelompok masyarakat saling bekerjasama satu sama lain.

c. Memberikan Formulir

Selanjutnya masyarakat yang telah mengikuti sosialisasi diberikan formulir berupa cantuman nama, jumlah dana yang diberikan dan tanda tangan. Formulir ini diberikan agar kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid bersifat terbuka. Walaupun sudah bersifat terbuka namun dana yang didapatkan terkadang tidak tetap. Masyarakat yang memberikan

⁴⁹ Raja Ritonga, masyarakat sekitaran masjid Al-Huda, wawancara di depan masjid Al-Huda pada tanggal 15 Mei 2024

dana nominalnya tidak menetap. Formulir yang sudah terkumpul selanjutnya akan diserahkan ke pihak kepengurusan BKM.

d. Pemungutan

Pemungutan dana yang dilakukan setelah memberikan formulir dilaksanakan setiap hari dan kepengurusan BKM akan mengumpulkan dana yang telah dilakukan. Sumbangan dana berupa kotak amal yang disebar di kedai pelaku usaha, kotak amal yang berada di depan masjid dan pengumpulan *open* donasi dari sosial media. Pemungutan yang dilakukan untuk menutupi kekurangan dana untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid.

Tabel 4.6 Sumbangan Dana Masjid Al-Huda Kelurahan Urung Kompas Tahun 2024⁵⁰

Bulan	Formulir	Kotak Amal	Open Donasi	Jumlah
Januari	Rp.380.000,00	Rp.210.000,00	Rp.25.000,00	Rp.610.000,00
Februari	Rp.385.000,00	Rp.280.000,00	Rp.25.000,00	Rp.690.000,00
Maret	Rp.300.000,00	Rp.150.000,00	Rp.20.000,00	Rp.470.000,00
April	Rp.250.000,00	Rp.130.000,00	Rp.20.000,00	Rp.400.000,00
Jumlah Rp.2.170.000,00				

Sumbangan dana yang ada di Masjid Al-Huda berjumlah Rp.2.170.000,00 dari bulan Januari hingga April. Sumbangan yang didapatkan seringkali melebihi batas pemakaian, maka dari itu dana yang tersisa akan di salurkan ke masjid yang kekurangan dana dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masjid.

⁵⁰ Laporan sumbangan dana Masjid Al-Huda Kelurahan Urung Kompas tahun 2024

Tabel 4.7 Sumbangan Dana Masjid Ar-Rahman Kelurahan Sioldengan Tahun 2024

Bulan	Formulir	Kotak Amal	Open Donasi	Jumlah
Januari	Rp.300.000,00	Rp.200.000,00	Rp.20.000,00	Rp.520.000,00
Februari	Rp.380.000,00	Rp.215.000,00	Rp.15.000,00	Rp.610.000,00
Maret	Rp.270.000,00	Rp.170.000,00	Rp.15.000,00	Rp.455.000,00
April	Rp.250.000,00	Rp.150.000,00	Rp.15.000,00	Rp.415.000,00
Jumlah Rp.2.000.000,00				

Sumbangan dana di Masjid Ar-Rahman berjumlah Rp.2.000.000,00.

Dana sumbangan tersebut masih kurang dalam untuk melakukan kegiatan pemberdayaan, pasalnya Masjid Ar-Rahman masih dalam renovasi yang membuat kegiatan pemberdayaan masjid sedikit terganggu.⁵¹

Tabel 4.8 Sumbangan Dana Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Perdamaian Tahun 2024

Bulan	Formulir	Kotak Amal	Open Donasi	Jumlah
Januari	Rp.250.000, 00	Rp.150.000,00	Rp.25.000,00	Rp.425.000,00
Februari	Rp.280.000,00	Rp.100.000,00	Rp.20.000,00	Rp.400.000,00
Maret	Rp.200.000,00	Rp.130.000,00	Rp.15.000,00	Rp.345.000,00
April	Rp.200.000,00	Rp.100.000,00	Rp.15.000,00	Rp.315.000,00
Jumlah Rp. 1.485.000,00				

Sumbangan yang diperoleh masjid Al-Ikhlas sebesar Rp.1.485.000,00. Dana tersebut masih sangat kurang maka dari itu untuk menanggulangi kekurangan dana di masjid Al-Ikhlas kedua masjid tersebut memberikan sumbangan dana yang tersisa dari pemungutan dana masjid Al-Huda dan masjid Ar-Rahman.⁵²

e. Perhitungan Dana

Perhitungan dana yang dilakukan meliputi sumbangan dana yang didapatkan dari formulir dan, kotak amal yang berada di kedai pelaku usaha,

⁵¹ Laporan sumbangan dana Masjid Al-Huda Kelurahan Urung Kompas tahun 2024

⁵² Laporan sumbangan dana Masjid Al-Huda Kelurahan Urung Kompas tahun 2024

kotak amal yang berada di depan Masjid Al-Huda, Masjid Ar-Rahma dan Masjid Al-Ikhlhas. Perhitungan dana yang dilakukan oleh bendahara persatuan kepengurusan BKM Kecamatan Rantau Selatan secara terbuka yang bisa disaksikan oleh masyarakat. Dana yang terkumpul untuk menghonor ustadz dan tenaga pendidik di ketiga masjid yang berada di Kecamatan Rantau Selatan.

f. Jumlah dana yang diperoleh

Dana yang terkumpul dari pemungutan sumbangan formulir, dan kotak amal masih kurang untuk memberikan honor kepada ustad dan tenaga pendidik. Pasalnya jika dana yang diberikan kurang akan menimbulkan kekecewaan dari ustadz dan tenaga pendidik yang telah melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid. Dana yang kurang tersebut akan ditutupi dengan memberikan himbauan atau pemberitahuan kepada donatur yang sebagian juga anggota dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid agar memberikan sumbangan lebih untuk menutupi kekurangan honor bagi tenaga pendidik,

Pada saat ini kegiatan pemberdayaan masjid sangat kurang baik pasalnya masih banyak masyarakat yang belum mau mengikuti kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan masjid belum mampu mengajak masyarakat terutama bapak-bapak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BKM masjid Al-Huda yaitu Ramlan Ritonga mengatakan bahwa:

"Kegiatan pengajian merupakan bentuk dari meningkatkan kemampuan rohani dalam memperkuat iman. Saat ini kegiatan

pemberdayaan masyarakat melalui masjid sangat penting bagi masyarakat yang kurang mencintai masjid. Kegiatan pengajian ini juga menimbulkan rasa cinta kepada masjid untuk meramaikan masjid. Kami juga senantiasa berusaha agar menjadi contoh yang relevan untuk masyarakat agar mau mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat di masjid".⁵³

Berbagai kegiatan juga dilaksanakan oleh ketua BKM yang mana pada kesempatan yang sama berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ramlan Ritonga selaku ketua BKM mengatakan bahwa:⁵⁴

"Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid di Kecamatan Rantau Selatan sudah kami konsep dengan baik yaitu di ketiga Masjid memiliki aktivitas Forum Subuh yang diselenggarakan pada setiap Ahad subuh lalu memiliki aktivitas pengajian berkah yang diselenggarakan pada setiap Kamis malam dan memiliki aktivitas membangun negeri yaitu kegiatan pembelajaran keagamaan sejak dini yang diselenggarakan pada setiap Sabtu sore."

Kegiatan pemberdayaan masjid ini didasari oleh berbagai alasan diantara lain:

- 1) Masyarakat sebagai pihak yang potensial untuk mengubah cara pikir yang buruk untuk menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang relevan.
- 2) Masyarakat sebagai pelaku potensial yang ikut dalam kegiatan masjid.
- 3) Masyarakat pada kenyataannya mampu bertindak sebagai pengawas dari kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Keadaan saat ini masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat rendah. Akibatnya kegiatan pemberdayaan masyarakat sering sekali sepi terutama pada saat pengajian berlangsung. Kegiatan

⁵³Ramlan Ritonga ketua BKM Majid Al-Huda, Wawancara di masjid Al-Huda Kelurahan Urung Kompas pada tanggal 13 Mei 2024

⁵⁴Ramlan Ritonga ketua BKM Majid Al-Huda, Wawancara di masjid Al-Huda Kelurahan Urung Kompas pada tanggal 13 Mei 2024

pemberdayaan masyarakat yang sedang berlangsungpun terlihat tidak ramai seperti halnya pada kegiatan pemberdayaan masyarakat pada hari Kamis malam, bapak-bapak yang mengikuti pengajian sering sekali tidak ikut dalam pengajian.

Persatuan BKM Kecamatan Rantau Selatan merupakan kelompok musyawarah yang hadir untuk membantu menjaga jiwa spritual. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BKM Ramlan Ritonga mengatakan :

"Kepengurusan BKM telah melihat bahwasanya di Kecamatan Rantau Selatan ini masih kurang untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai agama. Masih banyak dari mereka yang tidak ada bekal agama untuk kedepannya. Di kelurahan urung kompas terutamanya banyak remaja yang salah pergaulan akibat tidak adanya pegangan iman."⁵⁵

Pemberdayaan masjid juga merupakan cara yang ideal untuk menjadikan masyarakat yang ideal berdasarkan Al-Qur'an. Karena dalam pemberdayaan berbasis masjid terdapat 3 point penting yang menjadi landasan, yaitu:

- 1) Adanya kepemimpinan yang Islami.
- 2) Adanya peraturan/perundang-undangan yang Islami.
- 3) Adanya praktik budaya masyarakat yang Islami.

Pemerintah menilai antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat haruslah tinggi tetapi pada dasarnya masyarakat masih kurang untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan. Pemerintah

⁵⁵Ramlan Ritonga M.Pd ketua BKM Majid Al-Huda, Wawancara di masjid Al-Huda Kelurahan Urung Kompas pada tanggal 13 Mei 2024

seharusnya ikut terlibat dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat Seperti halnya dalam PP No. 41 tahun 2007:⁵⁶

Berdasarkan peraturan PP nomor 41 tahun 2007 diatas sudah jelas bahwa pemerintah ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat. Tetapi saat ini pemerintah hanya memandang sekilas kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid yang dilaksanakan di Kecamatan Rantau Selatan. Peristiwa ke tidak pedulian pemerintah inilah yang menjadi kendala bagi Ketua BKM untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid. Tidak hanya itu banyak hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Ketua BKM dalam mewujudkan visi utama dari menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan berdakwah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ramlan Ritonga selaku ketua BKM mengatakan bahwa:

"Hambatan-hambatan yang kami hadapi dalam mewujudkan visi masjid sangatlah banyak. Yang pertama yaitu masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang rendah. Hal ini lah yang menjadi tugas baru bagi ketua BKM. Tidak jarang dari kami ketika kami sedang melaksanakan kegiatan kita selalu bercengkrama dengan masyarakat sambil memberitahukan bahwa kegiatan pemberdayaan ini sangat penting bagi masa depan. Hambatan kedua yang dihadapi ketua BKM adalah tentang masalah dana untuk menghonor dan memberikan makanan ringan untuk masyarakat yang ikut dalam kegiatan pemberdayaan."⁵⁷

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid yang bersifat khusus yang mana kegiatan tersebut dilakukan untuk menata keteguhan iman dan kreativitas masyarakat yang ikut dalam kegiatan pemberdayaan

⁵⁶ PP Nomor 41 tahun 2007 tentang tugas pemerintah tentang pemberdayaan, h. 76

⁵⁷ Ramlan Ritonga ketua BKM Majid Al-Huda, Wawancara di masjid Al-Huda Kelurahan Urung Kompas pada tanggal 13 Mei 2024

masyarakat melalui masjid. Konsep kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid juga bernama purposive sampling yang mana seseorang yang paling mengetahui pemberdayaan dianggap sebagai orang yang paling paham.

2. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan Pemberdayaan Masjid

a. Kegiatan Forum Subuh Menggapai Keberkahan (Forum SMK)

Forum Subuh Menggapai Keberkahan (Forum SMK) diselenggarakan pada ahad subuh. Peserta kegiatan Forum SMK adalah para bapak-bapak/laki-laki. Forum Subuh Menggapai Keberkahan (Forum SMK) ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa spritual masyarakat terutama laki-laki yang menjadi kepala rumah tangga. Forum Subuh Menggapai Keberkahan (Forum SMK) ini dilaksanakan di ketiga masjid yaitu Masjid Al-Huda, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Ikhlas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga yang bertempat tinggal disekitaran masjid Al-Huda, Raja Ritonga mengatakan:

"Masyarakat terutama para bapak-bapak/laki-laki yang ikut dalam kegiatan forum Subuh Menggapai Keberkahan (Forum SMK) tidak terlalu antusias pasalnya masih banyak bapak-bapak yang enggan datang ke masjid untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dikarenakan mereka lelah bekerja tetapi ada beberapa hal yang membuat kami bersemangat yaitu bisa berkumpul bersama dan bercengkrama satu sama lain ditempat yang suci."⁵⁸

Berbagi manfaat juga dirasakan oleh masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yang mana pada kesempatan yang sama

⁵⁸ Raja Ritonga, masyarakat sekitaran masjid Al-Huda, wawancara di depan masjid Al-Huda pada tanggal 15 Mei 2024

berdasarkan hasil wawancara dengan Hamdan selaku warga yang bertempat tinggal di sekitaran masjid Ar-Rahman ia mengatakan:

"Didalam masjid kami mendapat berbagai manfaat salah satunya bisa bertukar pikiran dengan ustadz yang mengisi acara Forum SMK, bertukar pikiran positif dan bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah sebagai kepala rumah tangga."⁵⁹

Partisipasi yang dilakukan masyarakat sangat mempengaruhi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid yang mana pada kesempatan yang sama berdasarkan hasil wawancara dengan Rizal Siregar selaku warga yang bertempat tinggal di sekitaran masjid Al-Ikhlas ia menyampaikan bahwa:⁶⁰

"Bahwa bentuk kerjasama dari pihak kelurahan dengan masyarakat juga ketua BKM harus lebih ditingkatkan, dikarenakan partisipasi masyarakat terutama bapak-bapak untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui dengan program Forum SMK sangat tidak jarang terlihat sepi".

Partisipasi masyarakat sangat berpengaruh dalam kegiatan pemberdayaan masjid terutama bapak-bapak atau remaja masjid khususnya laki-laki yang mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pada Kamis malam tersebut.

b. Pengajian Berkah

Pengajian Berkah diselenggarakan pada Rabu siang. Peserta dalam kegiatan Pengajian Berkah adalah ibu-ibu/perempuan. Kegiatan Pengajian Berkah bertujuan untuk meningkatkan jiwa keagamaan pada para perempuan dan juga meningkatkan kreativitas membuat kerajinan tangan

⁵⁹ Hamdan, masyarakat sekitaran masjid Ar-Rahman, wawancara di depan masjid Ar-Rahman pada tanggal 15 Mei 2024

⁶⁰ Rizal Siregar, masyarakat sekitaran masjid Al-Ikhlas, wawancara di depan masjid Al-Ikhlas pada tanggal 15 Mei 2024

seperti vas bunga dari bungkus bekas rokok. Setelah pengajian selesai para ibu-ibu diajak untuk pelatihan membuat kerajinan tangan. Pengajian Berkah ini dilaksanakan di ketiga masjid yaitu Masjid Al-Huda, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Ikhlas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga yang bertempat tinggal di sekitaran masjid Al-Huda Hayati Nainggolan ia mengatakan bahwa:

"Kegiatan kerajinan tangan ini berdampak positif bagi kami yang mengikutinya, jika kami mempunyai waktu luang kami akan membuat kerajinan tangan yang sudah diajarkan tetapi ada juga sebagian warga terutama ibu-ibu yang tidak mengikuti kegiatan kerajinan tangan ini mereka beralasan tidak mau mengikuti kegiatan karena sibuk mengurus pekerjaan rumah tangga".⁶¹

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Rabu sore diperuntukkan bersama ibu-ibu, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap ibu-ibu yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan kerajinan tangan yang dilakukan setelah pengajian sangat membantu ibu-ibu untuk mengisi waktu luang mereka untuk melakukan hal positif.

c. Membangun Negeri

Membangun Negeri diselenggarakan pada Sabtu sore. Membangun Negeri adalah kegiatan pembelajaran keagamaan sejak dini pesertanya anak-anak mulai dari usia 5-13 tahun. Kegiatan pembelajaran ini mencakup cara sholat wajib, Sholat Sunnah, Sholat jenazah dan membaca Al-Qur'an bahkan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan membangun negeri ini bertujuan untuk

⁶¹ Hayati Nainggolan, masyarakat sekitaran masjid Al-Huda, wawancara di depan masjid Al-Huda pada tanggal 15 Mei 2024

meningkatkan pengetahuan agama sejak dini agar kelak menjadi bekal mereka untuk melakukan hal-hal yang positif berguna untuk diri sendiri dan orang lain.⁶²

Anak-anak yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid diwajibkan untuk memberikan dana untuk tenaga pendidik sebesar Rp.10.000/bulan. Dana yang diwajibkan tersebut akan dapat membantu kekurangan dana untuk tenaga pendidik pemberdayaan masyarakat melalui masjid di Kecamatan Rantau Selatan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

a. Faktor Pendukung

- 1) Memberikan ruang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk terlibat dalam program kegiatan, serta telah memiliki efektifitas dalam pencapaian tujuan program kegiatan.
- 2) Optimalisasi terhadap pemberdayaan yang masih kurang, rendah, atau terbatas, yaitu dengan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid.
- 3) Pelaksanaan sosialisasi untuk menciptakan kesepahaman dan kesamaan persepsi terhadap program dan tujuan program harus dilakukan secara terus menerus pada seluruh proses pemberdayaan dengan lebih

⁶² Laporan Kegiatan Pemberdayaan Masjid Kecamatan Rantau Selatan tahun 2024

mendorong dan mengedepankan peranan masyarakat secara lebih aktif dan seluas-luasnya dalam penyebarluasan informasi.

Dari hasil wawancara dengan persatuan BKM Kecamatan Rantau Selatan yang diketuai oleh ketua BKM masjid Al-Huda Ramlan Ritonga ia mengatakan:⁶³

"Keberlangsungan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid tergantung pada efektivitas mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat maka kita semua golongan masyarakat harus bekerja sama untuk membangun masyarakat sekitar masjid menjadi lebih baik lagi".

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan merupakan betuk kerja sama masyarakat untuk membangun daerah mereka menjadi lebih baik lagi agar tidak adanya masyarakat yang dikucilkan akibat kesalahan yang dilakukan. Kegiatan ini membangun jiwa sosial keagamaan yang mandiri.

b. Faktor Penghambat

1) Kendala Keungan

Pemberdayaan masjid dalam melaksanakan program kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat minim pendanaan. Dana yang dihasilkan hanya cukup untuk honor dan membeli makanan ringan. Setiap kegiatan yang akan dilakukan mengumpulkan dana dari sumbangan masyarakat dan masyarakat yang mempunyai usaha dagang.

2) Kurangnya Kemauan dan Semangat dari Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masjid sering kali terlihat sepi dikarenakan banyak masyarakat yang kurang bersemangat dalam

⁶³ Ramlan Ritonga ketua BKM Masjid Al-Huda, Wawancara di masjid Al-Huda Kelurahan Urung Kompas pada tanggal 13 Mei 2024

mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid. Tidak jarang sekali masyarakat kurang berkemauan untuk mengikuti rangkaian kegiatan pemberdayaan.

Dalam proses perjalanan pemberdayaan masjid disetiap kegiatan pasti ada pasti ada saja kendala-kendala yang menghambat proses kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid. Seperti halnya pada wawancara terhadap ketua BKM masjid Al-Huda Ramlan Ritonga mengatakan:

"Dana dari masyarakat yang dikumpulkan sangat berpengaruh dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid, dana yang dipakai hanya cukup untuk memberikan upah untuk tenaga pengajar. Selain itu juga semangat masyarakat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat juga minim yang terkadang kegiatan pemberdayaan sering terlihat sepi."⁶⁴

Dikuatkan juga dengan wawancara oleh bapak ketua BKM masjid Ar-Rahman Zulham mengatakan:

"Kegiatan pemberdayaan masyarakat di masjid Ar-Rahman ini terkadang ramai diakibatkan dengan adanya peltihan membuat kerajinan tangan yang terbuat dari bungkus rokok di kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dituju untuk ibu-ibu yaitu kegiatan pemberdayaan yang diselenggarakan pada Rabu siang".⁶⁵

Tidak lupa juga pendapat dari ketua BKM masjid Al-Ikhlas Lembang Nainggolan yang didapatkan dari hasil wawancara mengatakan:

"Masjid Al-Ikhlas kita sangatlah sedikit peserta kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di masjid, mungkin

⁶⁴ Ramlan Ritonga ketua BKM Masjid Al-Huda, Wawancara di masjid Al-Huda Kelurahan Urung Kompas pada tanggal 13 Mei 2024

⁶⁵ Zulham, ketua BKM Masjid Ar-Rahman, Wawancara di masjid Ar-Rahman Kelurahan Sioldengan pada tanggal 13 Mei 2024

karena masih banyak yang kurang mengerti tentang pemberdayaan masyarakat melalui masjid, mereka beralasan tidak mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat dikarenakan tidak tahu tentang pemberdayaan masyarakat dan sudah lelah bekerja"⁶⁶

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Peneliti terhadap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Masjid Al-Huda, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Ikhlas, melalui observasi dan wawancara. Hasil analisa Peneliti dari observasi kegiatan tersebut adalah, bahwa kegiatan pemberdayaan melalui masjid yang dilakukan oleh ketua BKM merupakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian jama'ah masjid dan masyarakat sekitar masjid sebagai pemanfaat program. Selain itu juga sebagai sarana meningkatkan keterampilan dan pengalihan potensi serta pencarian solusi agar para jama'ah (pemanfaat program) dapat tahu permasalahan yang mereka hadapi dan mampu menyelesaikannya. Tetapi memang kegiatan ini masih kurang diminati oleh sebagian masyarakat yang ada di Kecamatan Rantau Selatan.

Pemberdayaan masjid juga termasuk dalam tahapan pemberdayaan masyarakat yang disebut dengan tri bina, yakni bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan. Bina manusia yaitu hubungan antar manusia yang saling meningkatkan mutu hidup untuk menghadapi tantangan global yang semakin hari semakin memburuk. Bina usaha yaitu melakukan evaluasi terhadap kebutuhannya sendiri dan bina lingkungan yaitu pendekatan pembangunan berkelanjutan yang memanfaatkan sumber daya alam.⁶⁷

⁶⁶ Lembang Ritonga, ketua BKM Masjid Al-Ikhlas, Wawancara di masjid Al-Ikhlas Kelurahan Perdamaian pada tanggal 13 Mei 2024

⁶⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat...*, 70

Kegiatan pemberdayaan dikatakan mengandung tiga unsur pokok, yakni *enabling*, *empowering* dan *advokad*. Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana yang adil dan beradab⁶⁸. Pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha. Sehingga usaha kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.⁶⁹

Kegiatan pemberdayaan melalui Masjid yang dilakukan oleh ketua BKM juga merupakan kegiatan dakwah, khususnya dakwah *bil Hal* dimana dengan kegiatan tersebut dapat menggerakkan anggota masyarakat yang mampu untuk membangun masjid dengan semangat dakwah, terutama dakwah yang berhubungan antar sesama manusia⁷⁰. Dakwah dengan memprioritaskan bantuan kepada umat yang kurang mampu dan membantu mereka menyelesaikan permasalahannya. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai wadah dalam merubah paradigma tentang dakwah itu tadi, pemahaman dakwahnya bukan lagi dakwah yang dipahami secara konvensional yang masih terfokus kepada ibadah vertikal yang hubungannya antara Allah dengan hambanya⁷¹.

Masjid juga bergerak memberikan semangat kaum lemah untuk terus memupuk asa. Masjid penuh musyawarah dan kepemimpinan untuk memecahkan *problem* umat. Kesejahteraan juga menunjukkan masjid adalah mutiara penuh

⁶⁸ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat....*, h. 4

⁶⁹ Muhammad Hasan dkk, "Pemberdayaan Ekonomi Masjid melalui Pengelolaan Dana Umat di Masjid Kapal Munzalan Mubarakatan"..., h. 53

⁷⁰ Aisyah Nur Hadrat, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. (Malang : UIN Maliki, 2010), h. 230

⁷¹ Ayub Mohammad E, *Manajemen Masjid...*, h. 20

cahaya. Mengingat begitu besarnya aset yang dimiliki masjid salah satunya adalah dana umat yang terkumpul baik dari zakat, infaq, dan shadaqah setiap tahunnya serta dana lainnya. Masjid juga sebagai tempat pemberdayaan masyarakat yang dominan untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di masjid terutamanya di masjid Al-Huda, masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Rantau Selatan.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan ketua BKM Kecamatan Rantau Selatan merupakan cara untuk mendakwahkan ilmu-ilmu agama. Pasalnya masalah yang ada di Kecamatan Rantau Selatan minimnya pengetahuan ibadah antara hamda dengan Tuhan dan antar sesama manusia. Pemberdayaan masyarakat melalui masjid di Kecamatan Rantau Selatan adalah salah satu bentuk membangun masyarakat yang sejahtera dalam bidang keagamaan.⁷²

Akan tetapi paradigma dakwahnya lebih kepada dakwah tentang perubahan sosial secara nyata yaitu hubungan ibadah yang *fleksibel* vertikal dan horizontal. Artinya, kegiatan pemberdayaan melalui masjid dapat menjadi sarana dakwah yang dapat menambah keimanan seseorang, dimana kegiatan tersebut merupakan sarana hubungan manusia dengan Allah, serta hubungan manusia dengan manusia.⁷³

Pemberdayaan masyarakat melalui masjid di Kecamatan Rantau Selatan memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu Auliya Kusumasturi Putranto yang memiliki judul "Gerakan Ekonomi Komunikasi Komunitas Muslim Perkotaan Berbasis Masjid untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat (Studi Kasus

⁷² Zainal Abidin, Gerakan Dakwah Berbasis Masjid di Indonesia, (Jakarta: Puslitbang Bimas Agama, 2018), h. 60

⁷³ Achmad Subianto dkk, *Pedoman Manajemen Masjid...*, h. 85

di Masjid Abu Dzar Al-Ghifari Kota Malang)"⁷⁴ yaitu penelitian terdahulu meneliti komunitas gerakan ekonomi muslim yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat sedangkan peneliti hanya meneliti pemberdayaan masyarakat tanpa adanya komunitas.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kaa sempurna, ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan penulis untuk menganalisis datayang diperoleh dari hasil wawancara, maka ada kemungkinan kesalahan pada pengelolaan data
2. Akibat dari kesalahan dari berbagi faktor diatas maka penelitian ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitin ini.

⁷⁴ Auliya Kusuma Putranto, "*Gerakan Ekonomi Komunikasi Komunitas Muslim Perkotaan Berbasis Masjid untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat (Studi Kasus di Masjid Abu Dzar Al-Ghifari Kota Malang)*", skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Strategi pemberdayaan masjid yang dilakukan ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) ialah dengan melakukan pendataan masyarakat, sosialisasi kepada masyarakat, membagikan formulir pengumpulan dana, pemungutan dana, perhitungan dana dan jumlah dana yang diperoleh.
2. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk melakukan pemberdayaan masjid yaitu a. Kegiatan forum Subuh Menggapai Keberkahan (Forum SMK) yang diselenggarakan pada Ahad subuh, b. Pengajian berkah yang dilakukan Rabu siang dan c. Membangun negeri yaitu dengan mengajak anak-anak untuk belajar ilmu agama yang dilakukan pada Sabtu sore.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masjid ialah memberikan ruang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk terlihat dalam kegiatan pemberdayaan masjid. Faktor Penghambat ialah kendala keuangan dan kurangnya kemauan dan semangat dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan masjid.

B. Saran

1. Diharapkan strategi pengumpulan dana yang telah dibuat dapat menimbulkan kerjasama antara pengurus BKM dan masyarakat
2. Diharapkan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan pemberdayaan masjid dapat menimbulkan rasa cinta masyarakat terhadap masjid

3. Diharapkan masyarakat mempunyai semangat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Subianto dkk, *Pedoman Manajemen Masjid*. (Jakarta: ICMI 2007)
- Aisyah Nur Hadrat, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. (Malang: UIN Maliki, 2010)
- Ali Nurdin, *Menelusuri Konsep Masyarakat*, (Jakarta: Erlangga, 2006)
- Auliya Kusuma Putranto, "*Gerakan Ekonomi Komunikasi Komunitas Muslim Perkotaan Berbasis Masjid untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat (Studi Kasus di Masjid Abu Dzar Al-Ghifari Kota Malang)*", skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Ayub, Mohammad E, *Manajemen masjid: Petunjuk Praktis bagi para pengurus, penyunting, Doddy Mardanus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008)
- Dwi Juli Priyano dkk, "Pemberdayaan Masjid : Pembinaan Masjid agar Menjadi Masjid yang Makmur di Masjid All-Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember". *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1 No.1. 2020
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat*, Cetakan 2 (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008)
- Elok Fardilah Ika Saputro, "*Analisis Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Masjid (Studi Kasus Masjid Besar Al-Mukhlisin Sukorejo Pasuruan, "*, skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Fikri Zainun Nasihin, "*Implementasi Pengelolaan Dana Infak Produktif Berbasis Kewirausahaan dalam Upaya Penguatan Ekonomi Pesantren (Studi pada PT. Rijan Dinamis Selaras Pacat Mojokerto Jawa Timur)*", skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora, 2013)
- Husaini Usman, *Metodolgi Penelitian Ssial*, (Jakarta: Bum Aksara, 2000)
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2013)
- Icol Dianto "Hambatan Sosio Politik Pembangunan Desa Religius di Kabupaten Mandailing Natal" *Misykat Al-Anwar: Jurnal kajian Islam dan masyarakat*, volume 5 nomor 2 tahun 2022. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/maA16/index>.

Icol Dianto, "Peranan Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Hikmah*, , diakses pada Kamis 18 Januari 2024 pukul 20:16. <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/view/854/0>

Icol Dianto, "Problematika Pendamping Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kota Padangsidempuan", *jurnal pemikiran agama untuk pemberdayaan*, diakses pada Kamis 18 Januari 2024 pukul 20:29.

Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009)

Jim Ife, "Community Development: Creating community alternative-vision, analysis and practice, dalam Tantan Hermansyah dkk, Dasar-dasar pengembangan Masyarakat Islam (Jakarta : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah),

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)

Khotimah Suryani, "Studi Keagamaan, pendidikan dan Humaniora", *jurnal pendidikan*, volume 2 nomor 1 tahun 2018. Diakses pada Rabu, 17 Januari 2024 pukul 19.40 WIB.

Maryatun, Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (Studi Kasus: Kecamatan Turi dan Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Diakses pada Kamis 18 Januari 2024 pukul 20:25. <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/view/8290>,

Muhammad Hasan dkk, "Pemberdayaan Ekonomi Masjid melalui Pengelolaan Dana Umat di Masjid Kapal Munzalan Mubarakatan", *Journal Islamic Economics*, volume 1 nomor 1 tahun 2019. Diakses pada 03 Februari 2023, pukul 19:34 WIB.

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah, dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)

Muhammad Yasir Yusuf, dkk, Ekonomi Kemasjidan "*Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*", (Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2021)

Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

PP Nomor 41 tahun 2007 tentang tugas pemerintah tentang pemberdayaan

Riyan Pradesyah "Analisis Manajemen Keuangan Masjid dalam Pengelolaan Dana Masjid" *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, volume 4 nomor 2 tahun 2021. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/maA16/index>.

Siti Saah Dalimunthe, "Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dalam Pesepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Slamet)", skripsi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.

Sri Nurhayati Qodriyatun, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam melalui Pemberdayaan Masyarakat", *jurnal kesejahteraan*, diakses pada Kamis 18 Januari 2024 pukul 20:43. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/504>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2014)

Suharsini Arikunto, *Prsedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: rieneka cipta, 2010)

Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : IKAPI, edisi revisi, 2017)

Zainal Abidin, *Gerakan Dakwah Berbasis Masjid di Indonesia*, (Jakarta : Puslitbang Bimas Agama, 2018)

Lampiran I

A. Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Masjid (Studi Masjid Al-Huda, Masjid Ar-Rahman, dan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Rantau selatan)” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi strategi pemberdayaan masjid melalui pengumpulan dana dari masyarakat (studi masjid Al-Huda, masjid Ar-Rahman, dan masjid Al-Ikhlas Kecamatan Rantau Selatan)
3. Mengobservasi apa saja kegiatan pemberdayaan masjid melalui pengumpulan dana dari masyarakat (studi masjid Al-Huda, masjid Ar-Rahman, dan masjid Al-Ikhlas Kecamatan Rantau Selatan)

Lampiran II

B. Pedoman Wawancara

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Masjid (Studi Masjid Al-Huda, Masjid Ar-Rahman, dan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Rantau selatan)” maka penyusunan pedoman wawancara sebagai berikut:

a. Wawancara dengan kepala desa

1. Berapa jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Rantau Selatan?
2. Bagaimana kondisi di Kecamatan Rantau Selatan?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masjid?
5. Apakah kegiatan pemberdayaan masjid sangat membantu masyarakat?
6. Apakah semua masyarakat ikut dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid?
7. Bagaimana dampak bagi masyarakat dengan adanya kegiatan pemberdayaan masjid?
8. Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan pemberdayaan masjid?

9. Apa saja fasilitas yang diberikan pemerintah untuk kegiatan pemberdayaan masjid?

10. Bagaimana peran pemerintah dalam kegiatan pemberdayaan masjid?

b. Wawancara dengan ketua BKM

1. Bagaimana pemberdayaan masjid terbentuk?

2. Dari mana dana yang dibutuhkan untuk kegiatan pemberdayaan masjid?

3. Tahun berapa pemberdayaan masyarakat melalui masjid ini dengan efektif?

4. Strategi apa yang dipakai untuk melakukan pemberdayaan masjid?

5. Berapa banyak masyarakat yang ikut dalam pemberdayaan masjid?

6. Dimana kegiatan pemberdayaan masjid berlangsung?

7. Apakah pemerintah ikut dalam memantau kegiatan pemberdayaan masjid?

8. Bagaimana kondisi pemberdayaan masjid sekarang?

c. Wawancara dengan masyarakat

1. Apa yang mendorong masyarakat untuk mengikuti pemberdayaan masjid?

2. Apa semua masyarakat menerima manfaat dari kegiatan pemberdayaan masjid?

3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masjid?

4. Bagaimana dampak dalam kehidupan masyarakat dengan adanya pemberdayaan masjid?
5. Apakah semua masyarakat ikut dalam kegiatan pemberdayaan masjid?
6. Apa saja kegiatan yang diikuti masyarakat terhadap adanya pemberdayaan masjid?
7. Apakah masyarakat aktif dalam mengikuti pemberdayaan masyarakat melalui masjid?
8. Apakah kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui masjid sangat bermanfaat bagi masyarakat?

Lampiran IV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : EKA DWITA
2. NIM : 2030300005
3. Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
4. E-mail/No. HP : dewitadewi6@gmail.com/082277967601
5. Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
6. Tempat/Tanggal Lahir : Berangir /16 Oktober 2001
7. Jumlah Saudara : 0 Bersaudara
8. Jenis Kelamin : Perempuan
9. Alamat : Urung Kompas

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Samingun
2. Pekerjaan : Petani
3. Alamat : Urung Kompas
4. Nama Ibu : Komsiatun
5. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
6. Alamat : Urung Kompas

C. Pendidikan Formal

1. TK : TK NEGERI PEMBINA
RANATUPRAPAT
2. SD : SD NEGERI 116241 KAMPUNG BARU
3. SMP : SMP NEGERI 1 RANTAU SELATAN
4. SMA : SMA NEGERI 2 RANTAU SELATAN
5. Perguruan Tinggi : S-1 Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan.

Lampiran V



Gambar 1. Wawancara terhadap sekretaris Kecamatan Rantau Selatan



Gambar 2. Wawancara terhadap ketua BKM Masjid Al-Huda Kelurahan Urung

Kompas



Gambar 3. Wawancara terhadap ketua BKM Masjid Ar-Rahman Kelurahan
Sioldengan



Gambar 4. Wawancara terhadap ketua BKM Masjid Al-Ikhlas Kelurahan
Perdamaian



Gambar 5. Wawancara terhadap masyarakat sekitaran Masjid Al-Huda



Gambar 6. Wawancara terhadap masyarakat sekitaran Masjid Al-Ikhlas



Gambar 7. Keadaan masjid Ar-Rahman Proses Renovasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

PERMOHONAN PENGAMBILAN DATA PENELITIAN

Nomor : 716 /Un.28/F.2/PP.00.9/05/2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : EKA DWITA
NIM : 2030300005
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Alamat : kelurahan Urung Kompas, Kec. Rantau Selatan, Kab. Labuhan Batu

Untuk melaksanakan pengambilan data penelitian skripsi di instansi yang bapak pimpin, dengan judul **"Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Masjid (Studi Masjid A-Huda, Masjid A-rohaman dan Masjid Al-Ikhlas) Kecamatan Rantau Selatan"**

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Padangsidempuan, Mei 2024

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang AUPK

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP. 196308211993031003

